



Kantor Jasa Penilai Publik
KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
Registered Public Valuers for Property & Business Valuation

Graha STH
Jl. Mandala Raya No. 20, Jakarta 11440
Tel : 021 – 563 7373 (Hunting)
Fax : 021 – 563 6404
Email : sth@kjppsth.com
Izin Usaha KJPP : No. 2.08.0007
Bidang Jasa : Penilaian Properti & Bisnis
Wilayah Kerja : Indonesia

PENILAIAN KEWAJARAN
ATAS
TRANSAKSI PENYERTAAN MODAL SAHAM
PT. FERTILIZER INTI TECHNOLOGY
PER 31 DESEMBER 2024



Jakarta, 5 Mei 2025

Kepada Yth.

Direksi
PT Delta Giri Wacana Tbk.
Jl. Agung Karya VI No. 7
Kel. Papanggo, Kec. Tanjung Priok
Jakarta Utara 14340

Dengan hormat,

Ref : File No. 00026/2.0007-00/BS/01/0358/1/V/2025
Penilaian Kewajaran Atas Transaksi Penyertaan Modal Saham PT Fertilizer Inti Technology

Menindaklanjuti Surat Perjanjian Kerja No. STH-081/PR.014/LS/IV/2025, kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No. 2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.13.00358 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), telah melakukan analisis kewajaran atas rencana transaksi penyertaan modal saham pada PT Fertilizer Inti Technology sejumlah Rp.90.082.500.000,-.

DEFINISI DAN SINGKATAN

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan berarti laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 7 April 2025 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kesepakatan Bersama berarti draft kesepakatan bersama antara PT Delta Giri Wacana Tbk selaku pemberi modal saham dan PT Fertilizer Inti Technology selaku penerima setoran modal.

Perseroan berarti PT Delta Giri Wacana Tbk.

POJK 17 berarti Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.



POJK 35 dan **SEOJK 17** berarti Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Surat Edaran OJK Nomor 17/SEOJK.04/2020, diterapkan tanggal 9 Agustus 2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

POJK 42 berarti Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 1 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

FIT berarti PT Fertilizer Inti Technology.

Tanggal Penilaian berarti tanggal 31 Desember 2024.

Transaksi berarti transaksi setoran modal oleh Perseroan pada FIT sejumlah Rp.90.082.500.000 pada FIT.

OBYEK ANALISIS KEWAJARAN

Objek Analisis Kewajaran adalah rencana penyetoran modal saham FIT oleh Perseroan sebesar Rp.90.082.500.000.

MAKSUD DAN TUJUAN PEMBERIAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI

Maksud dari penilaian ini adalah untuk memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi.

FIT merupakan entitas anak dari Perseroan dengan kepemilikan sebesar 94,27% per Tanggal Penilaian.

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2024, Ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp.781.597.000.000, sehingga Transaksi dengan nilai sebesar Rp.90.082.500.000 adalah setara dengan 11,53% dari total ekuitas konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian.

Suatu transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material berdasarkan POJK 17 apabila Nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perseroan. Oleh karena itu, Transaksi bukan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 17, dimana nilai Transaksi dibandingkan dengan ekuitas konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian adalah kurang dari 20%.

Mengingat FIT merupakan entitas anak dari Perseroan dimana 94,27% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, dimana dana hasil penawaran umum perdana saham, sebagaimana dinyatakan dalam prospektus penawaran umum perdana saham, akan digunakan untuk disetorkan kepada FIT, maka Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi dan bukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan.



Oleh karena Transaksi merupakan transaksi afiliasi dan bukan transaksi material, maka berdasarkan POJK 42, Perseroan wajib menggunakan penilai untuk menentukan kewajaran dari Transaksi, mengumumkan keterbukaan informasi atas Transaksi kepada masyarakat, dan menyampaikan keterbukaan informasi dan dokumen pendukungnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi. Dengan demikian penilaian atas kewajaran transaksi ini diperlukan dalam rangka pemenuhan POJK 42.

PEDOMAN PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian kewajaran ini kami berpedoman pada POJK 35 dan SEOJK 17 serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – 2018.

PEMBERI TUGAS

Pelaksanaan penilaian kewajaran Transaksi ini sebagai realisasi dari penugasan untuk melakukan penilaian kewajaran dari Perseroan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja No. STH-081/PR.014/LS/IV/2025 tanggal 9 April 2025.

Adapun identitas lengkap dari pemberi tugas, yaitu Perseroan adalah sebagai berikut:

| | | |
|---------------|---|--|
| Pemberi tugas | : | PT Delta Giri Wacana Tbk |
| Alamat | : | Jl. Agung Karya VI No. 7 Kel. Papanggo, Kec. Tanjung Priok Jakarta Utara 14340 |
| Telpon / Fax | : | 021 – 29614962 |
| e-mail | : | listiany.ruslim@dgw.co.id |
| Web | : | https://www.dgw.co.id/ |
| Bidang usaha | : | Perdagangan pestisida |

RUANG LINGKUP PENILAIAN

Sesuai dengan penugasan yang diberikan, ruang lingkup penilaian yang kami lakukan adalah pemberian pendapat kewajaran melalui analisis kewajaran, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas Transaksi.

TANGGAL PENILAIAN

Pemberian pendapat kewajaran ini dilakukan per tanggal 31 Desember 2024.

HASIL PELAKSANAAN INSPEKSI

Kami telah melakukan prosedur-prosedur penilaian sebagai berikut:



- pengumpulan data-data FIT antara lain anggaran dasar, akta-akta, izin-izin, susunan pemegang saham dan pengurus, laporan keuangan yang telah diaudit, dan proyeksi laporan keuangan;
- pengumpulan data-data Perseroan antara lain anggaran dasar, akta-akta, izin-izin, susunan pemegang saham dan pengurus, laporan keuangan yang telah diaudit, dan proyeksi laporan keuangan Perseroan dalam kondisi Melakukan dan Tidak Melakukan Transaksi;
- wawancara secara daring dengan manajemen Perseroan.

Kami juga telah melakukan inspeksi ke kantor FIT pada tanggal 8 Mei 2025 dan bertemu dengan ibu Cynthia Hendra selaku VP Controller.

SIFAT DAN SUMBER INFORMASI YANG DAPAT DIANDALKAN

Sifat dan sumber dari informasi yang relevan digunakan didalam proses penilaian, mencakup informasi yang dipublikasi, data riset atau data yang diperoleh dari Pemerintah tanpa diperlukan verifikasi seperti suku bunga pinjaman Rupiah dari situs Bank Indonesia dan tingkat suku bunga bebas resiko yang diperoleh dari data yang terdapat di situs www.phei.co.id.

DATA DAN SUMBER INFORMASI

Untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran Transaksi tersebut, sebagai penilai independen, kami telah mempelajari, mempertimbangkan, mengacu dan melaksanakan prosedur analisis atas data dan sumber informasi sebagai berikut:

- Kesepakatan Bersama antara Perseroan dan FIT .
- Draft Informasi Keterbukaan Kepada Pemegang Saham yang merupakan keterbukaan informasi yang disusun oleh manajemen Perseroan.
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 7 April 2025 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 29 Juli 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 22 Januari 2024 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 28 November 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi;



- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 10 Maret 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi;
- Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma per tanggal 31 Desember 2024 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan;
- Proyeksi Keuangan Perseroan untuk periode 2025-2029 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi berikut asumsi dasarnya yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan.
- Proyeksi Keuangan Perseroan untuk periode 2025-2029 untuk kondisi Melakukan Transaksi berikut asumsi dasarnya yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan.
- Surat Pernyataan Manajemen Perseroan (*Management Representation Letter*) berkaitan dengan penilaian kewajaran Transaksi.
- Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan Transaksi; dan
- Review atas data dan informasi yang kami peroleh yang berkaitan Transaksi tersebut yang kami anggap relevan.

ASUMSI ASUMSI PENTING

Dalam menyusun pendapat kewajaran atas Transaksi kami menggunakan beberapa asumsi antara lain :

1. Laporan Pendapat Kewajaran yang dihasilkan oleh penilai bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya dan bahwa seluruh data dan informasi tersebut adalah benar.
4. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan untuk pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
6. Penilai menghasilkan Laporan Pendapat Kewajaran yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan Kesimpulan Pendapat Kewajaran.
8. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari Pemberi Tugas.



Kami berpegang juga kepada surat pernyataan manajemen (*management representation letter*) bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam penyusunan laporan pendapat kewajaran atas Transaksi ini kami telah bertindak dengan independen tanpa adanya konflik kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak lain yang terafiliasi.

Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran yang dihasilkan dari proses analisis kewajaran ini.

LATAR BELAKANG TRANSAKSI

Pada tanggal 13 Januari 2025, Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana saham dengan dana yang diterima dari IPO sebesar Rp.202.941.190.000. Sebagian dari dana yang diterima dari IPO oleh Perseroan akan dialokasikan kepada unit usaha Pestisida dan Pupuk (FIT), mengikuti perencanaan awal Perseroan sebelum *go public* dan sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen prospektus penawaran umum perdana Perseroan, dimana peruntukan dana tersebut adalah untuk pemenuhan modal kerja pada anak usaha.

FIT akan menggunakan dana tersebut untuk memenuhi modal kerja dalam pembelian *raw material*, dikarenakan FIT akan melaksanakan ekspansi pabrik di Sumatera sehingga Perseroan sebagai entitas induk mendukung FIT dengan memberikan bantuan dana dalam pembayaran *raw material* (berupa utang/trade payables kepada supplier raw material).

METODOLOGI PENILAIAN KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI

Untuk mengumumkan Transaksi ini kepada publik, diperlukan penilaian kewajaran dari penilai independen untuk melakukan analisis dan memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi.

Analisis Kewajaran atas Transaksi ini dilakukan dengan **analisis transaksi**, **analisis kualitatif** (*Qualitative Analysis*) maupun **analisis kuantitatif** (*Quantitative Analysis*) yang berupa analisis kinerja dan analisis inkremental sehingga dapat ditentukan kewajaran Transaksi ditinjau dari dampak keuangan terhadap para pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap Transaksi yang telah kami lakukan dapat kami sampaikan analisis atas Transaksi tersebut sebagai berikut :



A. Analisis Transaksi

A.1. Identifikasi dan Hubungan Pihak-Pihak Yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang terkait dalam Transaksi adalah sebagai berikut:

- Perseroan sebagai pihak yang menyetorkan tambahan modal saham.
- FIT sebagai pihak yang menerima setoran modal saham.

Pihak-pihak yang terkait dalam Transaksi ini adalah Perseroan dengan entitas anaknya yaitu FIT.

Adapun struktur kepemilikan saham FIT dalam kondisi Melakukan dan Tidak Melakukan Transaksi adalah sebagai berikut:

Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Modal Disetor (Rp) | Kepemilikan |
|--------------------------|--------------|--------------------|-------------|
| David Yaory | 124.320 | 12.432.000.000 | 5,73% |
| PT Delta Giri Wacana Tbk | 2.045.680 | 204.568.000.000 | 94,27% |
| Total | 2.170.000 | 217.000.000.000 | 100% |

Kondisi Melakukan Transaksi

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Modal Disetor (Rp) | Kepemilikan |
|--------------------------|--------------|--------------------|-------------|
| David Yaory | 124.320 | 12.432.000.000 | 5,03% |
| PT Delta Giri Wacana Tbk | 2.345.955 | 234.595.500.000 | 94,97% |
| Total | 2.470.275 | 247.027.500.000 | 100% |
| Agio saham | | 60.055.000.000 | |

RISIKO DAN MANFAAT DARI TRANSAKSI

Manfaat dan Keuntungan Transaksi

Transaksi ini diharapkan untuk meningkatkan hasil operasi Perseroan, dengan laba setelah pajak (PAT) yang bertambah diharapkan menjadi indikator dari peningkatan hasil operasi.

Peningkatan laba setelah pajak dapat dicapai dengan adanya pengurangan interest expense yang dicatatkan oleh FIT karena adanya tambahan modal dari Perseroan. Dengan adanya Transaksi, FIT dapat memiliki tambahan modal kerja dan dengan demikian membutuhkan lebih sedikit pendanaan dari pihak ketiga.

Hal ini juga diharapkan dapat memperluas cakupan penjualan Perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang masih luas.



Risiko dan Kerugian Transaksi

Berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan, tidak ada risiko maupun potensi kerugian dari Transaksi. Disamping itu, Transaksi dilakukan sesuai dengan peruntukan dana IPO yang diterima oleh Perseroan.

A.2. Analisis Pokok-Pokok Perjanjian dan Persyaratan Yang Disepakati

Untuk melaksanakan Transaksi, Perseroan dan FIT telah membuat Kesepakatan Bersama sehubungan dengan tambahan setoran modal saham.

Adapun ketentuan-ketentuan penting dalam Kesepakatan Bersama ini antara lain:

| | |
|------------------------------|--|
| Pihak bertransaksi | Perseroan dan FIT |
| Jumlah penyertaan dana | Rp.90.082.500.000 |
| Pelaksanaan penyetoran modal | Pelaksanaan penyetoran modal tersebut akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku |

B. Analisis Kualitatif

B.1. Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha

URAIAN SINGKAT TENTANG PERSEROAN

Pendirian Perseroan

Perseroan adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 52 tanggal 29 November 2011, dibuat di hadapan Innovani Damanik, SH. M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-59956.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 6 Desember 2011.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan antara lain dengan (i) Akta No. 8 tanggal 2 Oktober 2024, dibuat di hadapan Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., mengenai perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0062981.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 3 Oktober 2024; dan terakhir berdasarkan (ii) Akta No. 124 tanggal 20 Januari 2025, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., pernyataan Keputusan pemegang saham PT Delta Giri Wacana. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0010529.AH.01.11. Tahun 2025 tanggal 23 Januari 2025.

Perseroan berkedudukan di Jl. Agung Karya VI A Kav. 7, Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Susunan pemegang saham Perseroan per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Modal Disetor (Rp) | Kepemilikan |
|-----------------------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| David Yaory | 4.250.000.000 | 425.000.000.000 | 85% |
| PT Agro Jaya Mandiri | 750.000.000 | 75.000.000.000 | 15% |
| Total | 5,000,000,000 | 500.000.000.000 | 100% |

Sedangkan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 20 Januari 2025 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham Perseroan mengalami perubahan menjadi sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Modal Disetor (Rp) | Kepemilikan |
|-----------------------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| David Yaory | 4.250.000.000 | 425.000.000.000 | 72,25% |
| PT Agro Jaya Mandiri | 750.000.000 | 75.000.000.000 | 12,75% |
| Masyarakat | 882.353.000 | 88.235.300.000 | 15,00% |
| Total | 5.882.353.000 | 500.000.000.000 | 100,00% |

Pengurus Perseroan

Susunan Direksi dan Komisaris Perseroan per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Widagdo Hendro Sukoco
 Komisaris Independen : Pending Dadih Permana

Dewan Direksi :

Direktur Utama : David Yaory
 Direktur : Danny Jo Putra
 Direktur : Yody Suganda
 Direktur : Muk Kuang
 Direktur : Arbi Munandar

Kegiatan Usaha Perseroan

Perseroan bergerak dalam bidang industri pestisida dan produk-produk kimia.

Izin-izin Yang Diperoleh Perseroan

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin-izin dari instansi yang terkait diantaranya adalah :



1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 31.428.025.6-414.000.
2. Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120103970743 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Kepala Badan Koordinasi penanaman Modal berdasarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang No. 2 tahun 2022 tentang cipta kerja yang ditetapkan pada tanggal 4 September 2018 dan perubahan terakhir dicetak pada 14 Oktober 2024.

Investasi Perseroan Pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Perseroan melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan asosiasi dalam bentuk saham dengan persentase kepemilikan sebagai berikut :

| Nama Perusahaan | Persentase Kepemilikan |
|--------------------------------|-------------------------------|
| PT Dharma Guna Wibawa | 99,50% |
| PT Fertilizer Inti Technology | 94,27% |
| PT Hextar Fertilizer Indonesia | 99,50% |
| PT Bangun Sahabat Tani | 99,50% |
| PT Semesta Alam Sejati | 99,50% |
| PT Mitra International Tunggal | 99,50% |

URAIAN SINGKAT TENTANG FIT

Pendirian FIT

FIT adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 15 tanggal 30 Maret 2015, dibuat di hadapan Adianto Sinaga, SH, M.Kn., Notaris di Kota Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0014703.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 1 April 2015.

Anggaran dasar FIT telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 03 tanggal 02 Oktober 2024, dibuat dihadapan Notaris Gatot Widodo, S.E., SH., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat tentang mengenai pernyataan Keputusan pemegang saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0062971.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 03 Oktober 2024.

FIT berkedudukan di Jl. Raya Manyar KM 11, Kawasan Industri Berkah Manyar Sejahtera, Java Integrated Industrial & Port Estate Blok E10, Kelurahan Manyar Sidorukun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham FIT

Susunan pemegang saham FIT per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Modal Disetor (Rp) | Kepemilikan |
|-----------------------|---------------------|---------------------------|--------------------|
| David Yaory | 124.320 | 12.432.000.000 | 5,73% |
| PT Delta Giri Wacana | 2.045.680 | 204.568.000.000 | 94,27% |
| Total | 2.170.000 | 217.000.000.000 | 100% |

Pengurus FIT

Susunan Direksi dan Komisaris FIT per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris : Ichsan Soelistio

Dewan Direksi :

Direktur Utama : Arbi Munandar
 Direktur : F. Sunu Pamarta

Kegiatan Usaha FIT

Kegiatan usaha FIT sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar adalah berusaha dalam bidang industri pupuk buatan tunggal, majemuk, dan campuran hara makro primer serta perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia.

Izin-izin Yang Diperoleh FIT

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, FIT telah memperoleh izin-izin dari instansi yang terkait diantaranya adalah :

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 72.747.702.8-612.000.
2. Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120202822489 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Kepala Badan Koordinasi penanaman Modal berdasarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang No. 2 tahun 2022 tentang cipta kerja yang ditetapkan pada tanggal 28 Agustus 2018 dan perubahan terakhir pada 11 November 2024.

B.2. Analisis Industri dan Lingkungan

TINJAUAN KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2024 tumbuh sebesar 5,03% secara tahunan (year on year/yoY). Realisasi itu lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2023 sebesar 5,05% dan lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 5,2%. Kinerja ekonomi Indonesia sepanjang tahun lalu tak lepas dari kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2024 yang sebesar 5,02% (yoY).



Realisasi ini lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,04. Secara lebih rinci, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2024 tercatat sebesar 5,11%, lalu di kuartal II-2024 tumbuh sebesar 5,05%, dan pada kuartal III-2024 tumbuh sebesar 4,95%. Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti dalam Kompas.com mengatakan, secara kumulatif atau c to c, ekonomi Indonesia pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%. Amalia menyebutkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 turut dipengaruhi kondisi perekonomian global. Ekonomi global diproyeksi akan tetap tumbuh, namun melambat pada 2024. Imbas dari perlambatan ekonomi tersebut, aktivitas perdagangan global pun melemah. Hal ini kemudian berimplikasi terhadap sumber pertumbuhan ekonomi nasional yang berasal dari perdagangan internasional. Secara rinci, pertumbuhan ekonomi 2024 tercatat sebesar 5,11% pada kuartal I, 5,05% pada Kuartal II, dan 4,95% pada Kuartal III.

Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti dalam kontan.co.id menyampaikan, lima lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi kuartal IV 2024 adalah, industri pengolahan tumbuh 4,89% yoy, perdagangan 5,19% yoy, pertanian 0,71% yoy, konstruksi 5,81% yoy, dan pertambangan 3,95% yoy. Adapun total share dari kelima lapangan usaha tersebut mencakup 63,34% dari total produk domestik bruto (PDB). Dari sisi lapangan usaha pada kuartal IV 2024, seluruh lapangan usaha tumbuh positif. Amalia menambahkan, lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi yakni jasa lainnya sebesar 11,36% yoy, didukung oleh peningkatan aktivitas rekreasi seiring peningkatan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara. Kemudian, jasa perusahaan yang tumbuh 8,08% yoy, ditopang oleh peningkatan aktivitas agen perjalanan, penyelenggaraan tur, dan jasa reservasi lainnya selama periode Natal dan tahun Baru 2024, serta peningkatan jumlah jamaah umroh. Selanjutnya, transportasi dan pergudangan tumbuh 7,92%, sejalan dengan peningkatan jumlah penumpang dan barang di berbagai moda transportasi terutama saat libur Natal dan tahun Baru.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh baik dengan kecenderungan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2024 sedikit di bawah prakiraan dipengaruhi oleh lebih rendahnya permintaan domestik, baik konsumsi maupun investasi. Pada 2025, pertumbuhan ekonomi diperkirakan juga cenderung lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Ekspor diperkirakan lebih rendah sehubungan dengan melambatnya permintaan negara-negara mitra dagang utama, kecuali AS. Konsumsi rumah tangga juga masih lemah, khususnya golongan menengah ke bawah sehubungan dengan belum kuatnya ekspektasi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja. Pada saat yang sama, dorongan investasi swasta juga belum kuat karena masih lebih besarnya kapasitas produksi dalam memenuhi permintaan, baik domestik maupun ekspor. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2025 mencapai kisaran 4,7 - 5,5%, sedikit lebih rendah dari kisaran prakiraan sebelumnya 4,8 - 5,6%. Dalam kaitan ini, Bank Indonesia terus mengoptimalkan bauran kebijakannya untuk tetap menjaga stabilitas dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui optimalisasi stimulus kebijakan makroprudensial dan akselerasi digitalisasi transaksi pembayaran yang ditempuh Bank Indonesia dengan kebijakan stimulus fiskal Pemerintah. Lebih dari itu, Bank Indonesia mendukung penuh implementasi program-program Pemerintah dalam Asta Cita, termasuk untuk ketahanan pangan, pembiayaan ekonomi, serta akselerasi ekonomi dan keuangan digital.

Tabel Indikator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 – 2024

| Indikasi Ekonomi | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pertumbuhan PDB (yoy, %) | -2,07 | 3,69 | 5,31 | 5,05 | 5,03 |
| Nominal PDB (Rp. Triliun) | 15.434,2 | 16.970,8 | 19.588,4 | 20.892,4 | 22.139,0 |
| Tingkat Inflasi (% , akhir tahun) | 1,68 | 1,87 | 5,51 | 2,61 | 1,57 |
| Suku Bunga BI (%) | 3,75 | 3,50 | 5,50 | 6,00 | 6,00 |
| Cadangan Devisa (USD Miliar) | 135,9 | 144,9 | 137,2 | 146,4 | 155,7 |
| Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD, akhir tahun) | 13.901 | 14.269 | 15.731 | 15.399 | 16.157 |

Sumber: BPS, Bank Indonesia dan sumber lainnya (diolah)

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Desember 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak makin tingginya ketidakpastian perekonomian global akibat arah kebijakan Amerika Serikat (AS) dan eskalasi ketegangan geopolitik di berbagai wilayah. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati pergerakan nilai tukar Rupiah dan prospek inflasi serta dinamika kondisi ekonomi yang berkembang, dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga kebijakan lanjutan. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau, melalui penguatan strategi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) mulai Januari 2025, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kebijakan sistem pembayaran juga diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, dengan memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap sehat sehingga mendukung ketahanan eksternal. Surplus neraca perdagangan berlanjut pada Desember 2024 yang tercatat 2,2 miliar dolar AS dipengaruhi oleh kinerja ekspor komoditas utama Indonesia yang kuat, seperti bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan nabati, serta besi dan baja. Perkembangan ini mendukung transaksi berjalan 2024 tetap sehat dan diperkirakan dalam kisaran defisit rendah 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB.



Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2024 tercatat tinggi sebesar 155,7 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, NPI pada 2025 diperkirakan tetap sehat seiring dengan surplus transaksi modal dan finansial yang berlanjut dan defisit transaksi berjalan yang terjaga dalam kisaran defisit 0,5% sampai dengan 1,3% dari PDB. Surplus neraca transaksi modal dan finansial didukung oleh aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik.

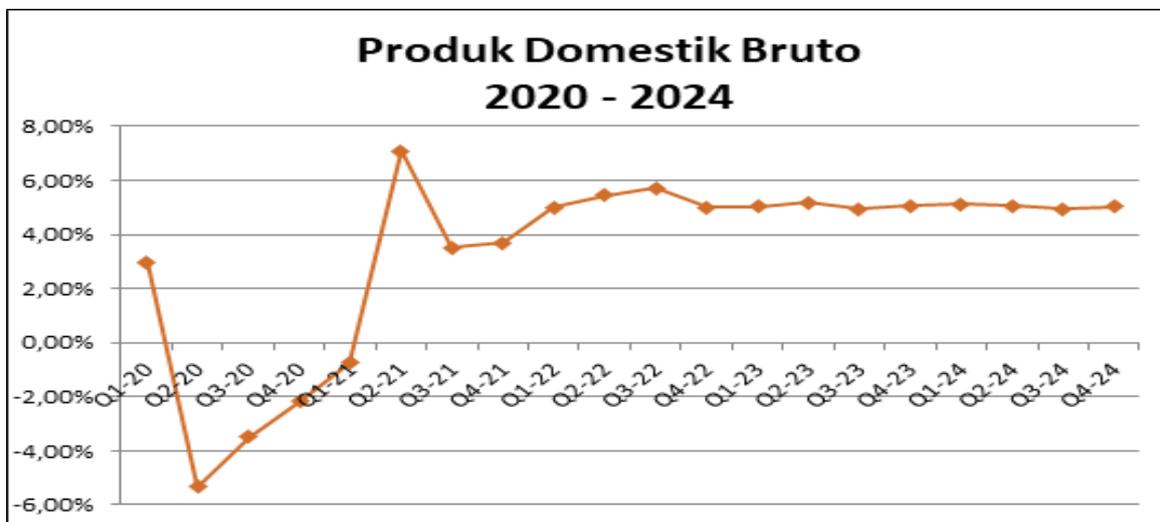
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2024 terjaga dalam kisaran sasarannya $2,5\pm 1\%$, sejalan inflasi IHK Desember 2024 yang tercatat 1,57% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang terkendali pada level 2,26% (yoy) sejalan dengan konsistensi suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI-Rate) untuk mengarahkan ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya. Sementara itu, kelompok volatile food (VF) mencatat inflasi 0,12% (yoy) didukung oleh peningkatan pasokan pangan seiring berlanjutnya musim panen, serta eratnya sinergi pengendalian inflasi TPIP/TPID melalui GNPIP. Secara spasial, inflasi IHK di berbagai daerah juga terkendali dalam kisaran sasaran inflasi nasional. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK tetap terkendali dalam sasarannya. Inflasi inti diperkirakan terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik, imported inflation yang terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia, serta dampak positif berkembangnya digitalisasi. Inflasi VF diperkirakan terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat dan Daerah. Bank Indonesia terus berkomitmen memperkuat efektivitas kebijakan moneter guna menjaga inflasi tahun 2025 dan 2026 terkendali dalam sasaran $2,5\pm 1\%$, dengan tetap mendukung upaya turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sepanjang 2024, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) mengalami fluktuasi yang signifikan. Dalam waktu singkat rupiah menguat namun dalam sekejap juga rupiah dapat melemah. Dikutip dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), per 27 Desember 2024 rupiah ditutup di angka Rp16.230/USD. Posisi ini merupakan yang terlemah sejak 19 Desember 2024. Secara month to date/mtd, rupiah telah terdepresiasi sebesar 2,46% dan secara year to date/ytd, rupiah telah ambruk sebesar 5,42%. Dalam perjalanannya rupiah sempat mengalami posisi terkuat yakni pada 25 September 2024 di angka Rp15.095/USD. Sementara rupiah juga pernah anjlok hingga menyentuh level terburuknya di tahun ini yakni pada 21 Juni 2024 di angka Rp16.445/USD. Sebelumnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam asumsi makro Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024 yakni sebesar Rp15.000/USD. Jika dilihat hingga saat ini, posisi rupiah sudah melenceng sekitar Rp1.230/USD atau telah ambles 8,2% dibandingkan target dari APBN itu sendiri. Sementara menurut Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR), kurs rupiah terhadap dolar AS pada 31 Desember 2024 sebesar Rp 16.157. Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil didukung komitmen Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia 2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp22.139,0 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp78,6 juta atau USD4.960,3. Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Lainnya sebesar 9,80%; diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,69%; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,56%. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 4,43%. Sedangkan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 4,86% dan 0,67%. Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2024 didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 18,98%; diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,07%; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,61%; Konstruksi sebesar 10,09%; serta Pertambangan dan Pengalihan sebesar 9,15%. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 63,90%.

Ekonomi Indonesia kuartal IV-2024 terhadap kuartal IV-2023 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,02%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Jasa Lainnya sebesar 11,36%; diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 8,08%; Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,92%; dan Informasi dan Komunikasi sebesar 7,45%. Sebagai lapangan usaha yang memiliki peran dominan, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 4,89%. Sedangkan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 5,19% dan 0,71%. Sementara itu, ekonomi Indonesia kuartal IV-2024 tumbuh sebesar 0,53% (*q-to-q*). Pertumbuhan terjadi pada beberapa lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan diantaranya Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 16,63%; diikuti oleh Jasa Pendidikan sebesar 14,94%; serta Jasa Lainnya sebesar 8,40%. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami kontraksi terdalam adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 18,49%.



Sumber: BPS



Dari sisi pengeluaran, ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03% (*c-to-c*) dibanding tahun 2023. Pertumbuhan terjadi pada semua komponen PDB Pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada PK-LNPRT sebesar 12,48%; diikuti Komponen PK-P sebesar 6,61%; Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 6,51%; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,94%; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,61%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) tumbuh sebesar 7,95%.

Struktur PDB Indonesia menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2024 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Perekonomian Indonesia didominasi oleh Komponen PK-RT dengan kontribusi sebesar 54,04%. Komponen PMTB memiliki kontribusi terbesar kedua yakni sebesar 29,15%, diikuti Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 22,18%; Komponen PK-P sebesar 7,73%; Komponen Perubahan Inventori sebesar 2,25%; dan Komponen PK-LNPRT sebesar 1,36%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa memiliki kontribusi sebesar 20,39%

Ekonomi Indonesia kuartal IV-2024 terhadap kuartal IV-2023 tumbuh sebesar 5,02% (*y-on-y*). Pertumbuhan terjadi pada semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa, yang mengalami peningkatan sebesar 7,63%, diikuti Komponen PK-LNPRT tumbuh sebesar 6,06%. Selain itu, Komponen PMTB, PK-RT, dan PK-P tumbuh masing-masing sebesar 5,03%, 4,98%, dan 4,17%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 10,36%. Ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2024 dibanding kuartal III-2024 tumbuh sebesar 0,53% (*q-to-q*). Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-P sebesar 38,58%, diikuti Komponen PK-LNPRT sebesar 6,36%. Selain itu, Komponen Ekspor Barang dan Jasa, Komponen PMTB, dan Komponen PK-RT masing-masing tumbuh sebesar 4,63%, 2,44%, dan 1,64%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 3,23%.

Kelompok provinsi di Pulau Jawa masih mewarnai struktur perekonomian Indonesia secara spasial selama tahun 2024 dengan kontribusi sebesar 57,02%; diikuti Pulau Sumatera sebesar 22,12%; Pulau Kalimantan sebesar 8,24%; Pulau Sulawesi sebesar 7,12%; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,81%; serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,69%. Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi semua kelompok pulau tercatat kondusif walaupun dibayangi tekanan global geopolitik dan internal dalam negeri. Secara kumulatif, pertumbuhan tertinggi (*c-to-c*) tercatat di kelompok Pulau Maluku dan Papua yang tumbuh sebesar 7,81%; diikuti Pulau Sulawesi sebesar 6,18%; Pulau Kalimantan sebesar 5,52%; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,04%; dan Pulau Jawa sebesar 4,92%. Selanjutnya, kelompok provinsi di Pulau Sumatera tumbuh sebesar 4,45%

PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (triliun rupiah)

| Lapangan Usaha | Harga Berlaku | | | Harga Konstan 2010 | | |
|---|---------------|----------|----------|--------------------|----------|----------|
| | 2022 | 2023 | 2024 | 2022 | 2023 | 2024 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 2.428,9 | 2.617,7 | 2.791,4 | 1.435,9 | 1.454,6 | 1.464,3 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 2.393,4 | 2.198,0 | 2.026,6 | 858,1 | 910,7 | 955,3 |
| C. Industri Pengolahan | 3.591,8 | 3.900,1 | 4.202,9 | 2.396,6 | 2.507,8 | 2.618,9 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 204,7 | 218,3 | 227,5 | 122,5 | 128,5 | 134,6 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 12,5 | 13,3 | 14,3 | 10,2 | 10,7 | 10,9 |
| F. Konstruksi | 1.913,0 | 2.072,4 | 2.233,5 | 1.124,7 | 1.180,0 | 1.262,8 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2.516,8 | 2.702,6 | 2.892,7 | 1.530,0 | 1.604,2 | 1.682,3 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 983,5 | 1.231,2 | 1.358,1 | 486,9 | 554,9 | 603,1 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 471,9 | 526,2 | 584,5 | 347,9 | 382,6 | 415,4 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 812,7 | 883,6 | 960,0 | 750,3 | 807,3 | 868,4 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 809,4 | 869,2 | 922,8 | 473,6 | 496,2 | 519,7 |
| L. Real Estat | 488,3 | 505,5 | 520,7 | 339,0 | 343,9 | 352,5 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 341,4 | 383,1 | 424,2 | 214,4 | 232,1 | 251,5 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 605,4 | 616,4 | 673,7 | 373,4 | 379,1 | 403,3 |
| P. Jasa Pendidikan | 566,4 | 583,4 | 621,4 | 352,6 | 358,8 | 372,3 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 236,2 | 252,0 | 278,2 | 161,4 | 168,9 | 182,6 |
| R,S,T,U. Jasa Lainnya | 354,2 | 405,2 | 454,3 | 219,8 | 242,9 | 266,7 |
| Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar | 18.730,5 | 19.978,2 | 21.186,8 | 11.197,3 | 11.763,2 | 12.364,6 |
| Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk | 858,0 | 914,1 | 952,2 | 512,9 | 538,3 | 555,7 |
| Produk Domestik Bruto (PDB) | 19.588,5 | 20.892,3 | 22.139,0 | 11.710,2 | 12.301,5 | 12.920,3 |

Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

| Lapangan Usaha | Triw III-2024 | Triw IV-2024 | Triw III-2024 | Triw IV-2024 | Laju Pertumbuhan 2024 | Sumber Pertumbuhan 2024 |
|---|---|--|--|---|-----------------------|-------------------------|
| | terhadap Triw II-2024 (Q-to-Q) ¹ | terhadap Triw III-2024 (Q-to-Q) ² | terhadap Triw III-2023 (Y-on-Y) ¹ | terhadap Triw IV-2023 (Y-on-Y) ² | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 0,10 | -18,49 | 1,69 | 0,71 | 0,67 | 0,08 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 5,62 | 3,25 | 3,46 | 3,95 | 4,90 | 0,36 |
| C. Industri Pengolahan | 4,24 | 0,68 | 4,72 | 4,89 | 4,43 | 0,90 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 3,42 | 1,07 | 5,02 | 3,42 | 4,77 | 0,05 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | -0,94 | 2,50 | 0,03 | 1,06 | 1,56 | -0 |
| F. Konstruksi | 6,06 | 4,19 | 7,48 | 5,81 | 7,02 | 0,67 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2,13 | 0,09 | 4,82 | 5,19 | 4,86 | 0,64 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 0,98 | 1,47 | 8,64 | 7,92 | 8,69 | 0,39 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,40 | 2,88 | 8,32 | 6,61 | 8,56 | 0,27 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 0,51 | 2,35 | 6,82 | 7,45 | 7,57 | 0,50 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | -1,81 | -0,91 | 5,49 | 1,74 | 4,74 | 0,19 |
| L. Real Estat | 1,41 | 0,93 | 2,32 | 2,97 | 2,50 | 0,07 |
| M,N. Jasa Perusahaan | -0,06 | 2,32 | 7,93 | 8,08 | 8,38 | 0,16 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -16,87 | 16,63 | 3,94 | 1,16 | 6,40 | 0,20 |
| P. Jasa Pendidikan | -6,41 | 14,94 | 2,56 | 2,95 | 3,75 | 0,11 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,97 | 6,19 | 7,65 | 5,20 | 8,11 | 0,11 |
| R,S,T,U. Jasa Lainnya | -1,01 | 8,40 | 9,95 | 11,36 | 9,80 | 0,19 |
| Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar | 1,50 | -0,01 | 5,04 | 4,69 | 5,11 | 4,89 |
| Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk | 1,62 | 12,96 | 2,89 | 12,36 | 3,24 | 0,14 |
| Produk Domestik Bruto (PDB) | 1,50 | 0,53 | 4,95 | 5,02 | 5,03 | 5,03 |

Catatan: ¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
-0 : Data sangat kecil/mendekati nol

Sumber: bps.go.id

Perkembangan Ekspor Impor Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia Desember 2024 mencapai USD23,46 miliar atau turun 2,24% dibanding ekspor November 2024. Dibanding Desember 2023 nilai ekspor naik sebesar 4,78%. Ekspor nonmigas Desember 2024 mencapai USD21,92 miliar, turun 3,36% dibanding November 2024 dan naik 4,83% jika dibanding ekspor nonmigas Desember 2023. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari - Desember 2024 mencapai USD264,70 miliar atau naik 2,29% dibanding periode yang sama tahun 2023. Sejalan dengan total ekspor, nilai ekspor nonmigas yang mencapai USD248,83 miliar juga naik 2,46%. Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Desember 2024, sebagian besar komoditas mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar pada mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya sebesar USD206,1 juta (26,38%). Sementara yang mengalami peningkatan terbesar adalah logam mulia dan perhiasan/permata sebesar USD41,9 juta (6,54%). Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari - Desember 2024 naik 5,33% dibanding periode yang sama tahun 2023, demikian juga ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan naik 29,81%, sedangkan ekspor hasil pertambangan dan lainnya turun 10,20%. Ekspor nonmigas Desember 2024 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu USD5,79 miliar, disusul Amerika Serikat USD2,46 miliar, dan Jepang USD1,45 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 44,21%. Sementara ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) masing-masing sebesar USD4,10 miliar dan USD1,35 miliar. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari - Desember 2024 berasal dari Provinsi Jawa Barat dengan nilai USD37,87 miliar (14,31%), diikuti Jawa Timur USD25,72 miliar (9,72%) dan Kalimantan Timur USD25,46 miliar (9,62%).



Sumber : www.bps.go.id

Sedangkan untuk nilai impor Indonesia Desember 2024 mencapai USD21,22 miliar, naik 8,10% dibandingkan November 2024 atau naik 11,07% dibandingkan Desember 2023. Impor migas Desember 2024 senilai USD3,30 miliar, naik 28,26% dibandingkan November 2024 atau turun 2,24% dibandingkan Desember 2023. Impor nonmigas Desember 2024 senilai USD17,92 miliar, naik 5,06% dibandingkan November 2024 atau naik 13,92% dibandingkan Desember 2023.

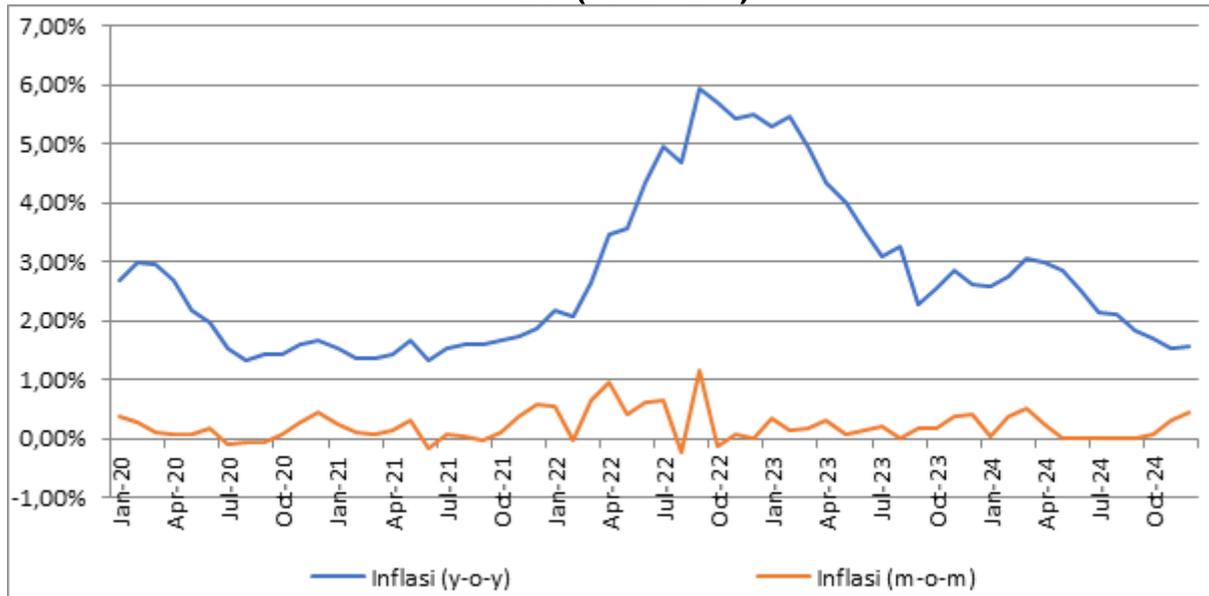
Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Desember 2024, golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya yang mengalami peningkatan tertinggi senilai USD197,2 juta (6,93%) dibandingkan November 2024. Sementara golongan logam mulia dan perhiasan/permata mengalami penurunan terbesar senilai USD143,4 juta (21,11%). Tiga negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Desember 2024 adalah Tiongkok USD7,29 miliar (40,65%), Jepang USD1,34 miliar (7,48%), dan Australia USD0,87 miliar (4,84%). Impor nonmigas dari ASEAN USD2,70 miliar (15,08%) dan Uni Eropa USD1,14 miliar (6,38%). Seluruh nilai impor menurut golongan penggunaan barang selama Januari - Desember 2024 mengalami peningkatan terhadap periode yang sama tahun sebelumnya. Golongan bahan baku/penolong meningkat tertinggi senilai USD8,52 miliar (5,29%), diikuti barang modal USD2,09 miliar (5,34%) dan barang konsumsi USD1,16 miliar (5,37%). Neraca perdagangan Indonesia Desember 2024 mengalami surplus USD2,24 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas USD4,00 miliar, namun sektor migas deficit senilai USD1,76 miliar.

Inflasi dan IHSG

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,57% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,80. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 5,36% dengan IHK sebesar 111,80 dan terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 0,44% dengan IHK sebesar 107,28. Deflasi provinsi y-on-y terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 0,79% dengan IHK sebesar 106,60. Sedangkan inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Jayawijaya sebesar 5,36% dengan IHK sebesar 111,80 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,02% dengan IHK sebesar 110,61.

Deflasi kabupaten/kota y-on-y terdalam terjadi di Kota Gorontalo sebesar 1,10% dengan IHK sebesar 105,07 dan terendah terjadi di Kabupaten Mulo Mulo sebesar 0,16% dengan IHK sebesar 104,79. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,90%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,16%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,59%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,04%; kelompok kesehatan sebesar 1,93%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,17%; kelompok pendidikan sebesar 1,94%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,48%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,02%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,30% dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27%. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Desember 2024 sebesar 0,44% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Desember 2024 sebesar 1,57%. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Desember 2024 sebesar 2,26%, inflasi m-to-m sebesar 0,17%, dan inflasi y-to-d sebesar 2,26%.

Inflasi (2020-2024)



Sumber: BPS, BI

Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,62% menjadi 7.079,90 pada penutupan perdagangan Senin (30/12/2024). Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Inarno Djajadi dalam katadata.co.id, pasar modal Indonesia menunjukkan resiliensi dalam setahun terakhir di tengah banyaknya tantangan global dan domestik. Berdasarkan Indeks Sektorial IDX-IC, 10 dari 11 sektor saham menguat hari ini, Sektor teknologi memimpin dengan kenaikan 3,01%. Diikuti sektor barang konsumen primer dan sektor industri yang masing-masing naik 2,28% dan 1,68%. Sementara hanya ada satu sektor yang melemah, yaitu sektor keuangan yang terkoreksi 0,28%. Menurut data RTI Business, frekuensi perdagangan saham dalam negeri mencapai 1 juta kali transaksi. Total saham berpindah tangan mencapai 26,27 miliar lembar dengan nilai total transaksi Rp12,39 triliun. Sebanyak 338 saham ditutup menguat, lalu 251 saham melemah, dan 210 saham stagnan. Emiten top gainers adalah WAPO yang meningkat 34,65%, diikuti MMIX dan KEJU yang masing-masing naik 34,02% dan 24,62%. Di sisi lain, emiten berkode VTNY menjadi top loser setelah ambles 14,57%, disusul JGLE dan KREN yang sama-sama terkoreksi 14,29%. Bursa saham Asia sore ini ditutup variatif. Indeks Nikkei turun 0,96% ke 39.894,54; indeks Hang Seng turun 0,24% ke 20.041,42; indeks Shanghai naik 0,21% ke 3.407,33; dan indeks Strait Times naik 0,64% ke 3.795,73.

Perlu diketahui bahwa IHSG sudah pernah menempati posisi tertinggi dan terendahnya. Posisi terendah berada di level 6.993,07 sementara level IHSG pada akhir perdagangan 2024 merupakan posisi tertinggi sepanjang perdagangan berlangsung. Sampai akhir perdagangan, IHSG tercatat telah memperjualbelikan 26,27 miliar lembar saham dengan frekuensi sebanyak 1.009,286 kali. Adapun nilai transaksi yang berhasil dibukukan mencapai Rp12,39 triliun dengan kapitalisasi pasar Rp12.367 triliun. Posisi top gainers LQ45 ditempati oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) yang melonjak 11,11%. Disusul PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) yang menguat 5,73% dan PT United Tractors Tbk (UNTR) yang naik 5,41%.

Sementara posisi saham top losers LQ45 diduduki oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) yang melemah -4,43%. Kemudian, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang ambruk -2,63% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JK:BMRI) yang merosot -1,72%.



Sumber: finance.yahoo.com

Prospek Perekonomian Indonesia

Pemerintah memasang target proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,2% pada 2025, seperti yang ditetapkan dalam UU APBN 2025. Target tersebut tidak berbeda dari target 2024 yang sama-sama sebesar 5,2%. Wakil Menteri Keuangan Thomas Djiwandono dalam *bisnis.com* mengungkapkan realisasi target pertumbuhan tahun depan akan sangat bergantung pada kebijakan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming. Selanjutnya, International Monetary Fund (IMF) dalam laporan *World Economic Outlook* edisi Oktober 2024, memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1% pada 2025. Bahkan, angka tersebut diperkirakan stagnan hingga 2029. Secara umum, laporan *World Economic Outlook* Oktober 2024 menggambarkan bahwa perjuangan global melawan Inflasi sebagian besar berhasil dimenangkan. Tingkat inflasi secara global diperkirakan mencapai 3,5% pada akhir 2025, di bawah tingkat rata-rata 2000 - 2019 sebesar 3,6%. Lalu, meskipun terjadi pengetatan kebijakan moneter yang tajam di banyak belahan dunia, kondisi ekonomi global tetap tangguh sehingga terhindar dari resesi.

Bank Dunia atau World Bank dalam laporan *Indonesia Economic Prospects* edisi Desember 2024, memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1% pada 2025. Bank Dunia menyoroti bahwa prospek ekonomi ini menghadapi risiko yang seimbang. Di mana risiko negatif mencakup ketegangan geopolitik yang meningkat sekaligus potensi penundaan dalam reformasi fiskal dan struktural. Sementara itu, dalam laporan *Economic Surveys Indonesia* edisi November 2024, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) memproyeksikan ekonomi Indonesia akan tumbuh mencapai 5,2% pada 2025.

Secara keseluruhan, OECD memandang perekonomian Indonesia telah pulih dari efek pandemi Covid-19. Kendati demikian, kini Indonesia terdampak ketidakpastian perekonomian global. Oleh sebab itu, lembaga yang beranggotakan banyak negara-negara maju tersebut menekankan perlunya kebijakan moneter dan fiskal yang tetap prudent untuk mempertahankan stabilitas ekonomi makro Indonesia.

Tinjauan Industri Pupuk dan Pertanian

Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2024 mencapai 5,02% year on year (yoy). Pertumbuhan ekonomi ini lebih tinggi bila dibandingkan kuartal sebelumnya yang mencapai 4,95% yoy. Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widayanti dalam [kontan.co.id](https://www.kontan.co.id) menyampaikan, lima lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi kuartal IV-2024 adalah, industri pengolahan tumbuh 4,89% yoy, perdagangan 5,19% yoy, pertanian 0,71% yoy, konstruksi 5,81% yoy, dan pertambangan 3,95% yoy. Adapun total share dari kelima lapangan usaha tersebut mencakup 63,34% dari total produk domestik bruto (PDB). Sektor pertanian turut berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) selama kuartal IV-2024. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai ekspor Indonesia secara kumulatif pada periode Januari-Desember 2024 mencapai USD264,70 miliar atau naik 2,29 persen dibanding periode yang sama 2023. Sementara itu, ekspor kumulatif nonmigas mencapai USD248,83 miliar atau naik 2,46 persen. Ekspor produk pertanian, kehutanan, dan perikanan meningkat signifikan sebesar 29,81 persen, didorong oleh peningkatan ekspor kopi. Founder & CEO Supply Chain Indonesia (SCI), Setijadi dalam [Indonesia.go.id](https://www.indonesia.go.id) menyoroti pentingnya implementasi rantai dingin (cold chain) secara end-to-end untuk produk pertanian, kehutanan, dan perikanan yang bersifat mudah rusak (perishable). Dibutuhkan gudang dingin (cold storage) dan teknologi khusus seperti controlled atmosphere storage (CAS) untuk menjaga kualitas produk. Hilirisasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat penting untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan daya saing produk.

Kepala Organisasi Riset Pertanian dan Pangan (ORPP) Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Puji Lestari menyampaikan sepanjang 2024, ORPP berhasil mencatat berbagai langkah signifikan, terutama dalam mengatasi isu-isu kritis seperti ketahanan pangan, praktik pertanian berkelanjutan, serta integrasi teknologi dalam sistem pangan dan pertanian. Berbagai inovasi telah dihasilkan, mulai dari pengembangan varietas unggul tanaman dan rumpun ternak yang meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil pertanian, hingga efisiensi proses pascapanen yang mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, di balik pencapaian tersebut, ORPP menghadapi tantangan besar. Dampak perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, dan meningkatnya kebutuhan pangan akibat pertumbuhan populasi yang pesat menjadi tantangan utama. Selain itu, pemerintah juga terus berupaya memperbaiki tata kelola pupuk bersubsidi melalui digitalisasi penebusan yang diinisiasi oleh PT Pupuk Indonesia (Persero).

Industri Pupuk

Tanaman merupakan makhluk hidup yang membutuhkan berbagai unsur hara seperti C, H, O, N, P, K, Ca, Mg, S, Fe dan lain sebagainya. Untuk memenuhi berbagai unsur hara ini maka tanaman juga memerlukan pupuk.

Pupuk merupakan produk kimia yang digunakan untuk membantu dalam meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan serta perkembangan tanaman yang sedang dibudidayakan sehingga dapat mempercepat produksi tanaman, selain itu pupuk juga diperlukan untuk membantu menyuburkan tanaman sehingga tanaman yang dibudidayakan menjadi lebih tahan terhadap hama penyakit. Pupuk juga dapat membantu dalam memanipulasi lingkungan sekitar tanaman agar sesuai dengan pertumbuhan dan juga perkembangan tanaman yang bersangkutan, disamping itu pupuk juga dapat membantu dalam merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun tanaman.

Berdasarkan proses pembuatannya pupuk dibedakan menjadi dua yaitu pupuk buatan dan pupuk alam. Pupuk ini dapat diaplikasikan lewat tanah, dan dan injeksi ke batang tanaman. Adapun beberapa jenis pupuk yang beredar di pasaran terbagi atas 2 jenis yaitu pupuk kimia dan pupuk organik.

Pupuk Kimia

Pupuk kimia merupakan pupuk yang dibuat dengan menggunakan berbagai bahan kimia adapun beberapa jenisnya yang beredar di pasaran adalah :

1. Urea

merupakan jenis pupuk kimia yang paling diminati karena sangat bermanfaat untuk lahan pertanian dan budidaya, pupuk ini terbuat dari gas amoniak dan gas asam arang. Adapun dalam pupuk ini jumlah kandungan nitrogennya cukup tinggi yaitu sebesar 46 kg dari 100 kg pupuk. Kandungan nitrogen yang tinggi ini sangat penting untuk membantu mempercepat pertumbuhan dan perkembangan tanaman sebab nitrogen membantu mempercepat fotosintesis sehingga menghasilkan banyak klorofil.

2. Za (Zwavelzure Amonium)

merupakan pupuk yang mengandung 21% nitrogen dan 24% sulfur. Pupuk ZA ini biasanya digunakan sebagai pupuk dasar tanaman karena memiliki reaksi kerja yang agak lambat. Pupuk ZA bersifat higroskopis atau mudah menyerap air, dan karena reaksi pupuk ZA ini yang asam membuat pupuk ini kurang cocok untuk tanaman muda karena rata-rata tanaman muda masih asam.

3. SP-36(Super phosphate)

merupakan pupuk hasil pencampuran asam sulfat dan fosfat alam. Pupuk ini sering digunakan untuk tanaman perkebunan dan hortikultura. Pupuk ini sangat bermanfaat untuk merangsang tanaman agar menghasilkan buah yang lebih banyak selain itu SP-36 juga berfungsi untuk membantu kualitas biji, merangsang pembelahan tanaman, mempercepat pemasakan buah, menguatkan batang tanaman dan mempercepat jaringan sel. Pupuk SP36 mengandung 36% fosfor. Sama dengan Za, pupuk SP36 ini juga sering digunakan sebagai pupuk dasar tanaman.



4. Kalium Klorida

Adalah pupuk yang terbuat dari ekstraksi mineral kalim dan mengandung 60% kalium. Pupuk ini mudah larut dalam air sehingga mudah terserap dalam tanah. Namun pupuk ini kurang cocok untuk tanaman seperti wortel dan kentang karena reaksi toksiknya akan muncul pada tanaman tersebut. Pupuk ini cocok digunakan untuk pupuk dasar maupun pupuk susulan.

5. NPK Phonska

Digunakan sebagai penyeimbang unsur hara. Pupuk NPK dapat membantu tanaman agar tidak kerdil serta membuat pertumbuhan akar menjadi kuat, banyak dan panjang sehingga mudah menyerap zat hara dalam tanah.

6. Dolomite (kapur karbonat)

Merupakan pupuk yang sering digunakan dalam pertanian dan digunakan sebagai penyedia unsur hara makro sekunder Ca dan Mg. dengan reaksi kimia yang ditimbulkan basa (alkali) sehingga dapat membantu untuk meningkatkan pH tanah.

7. ZK (Zwavelzure Kali)

Adalah pupuk yang terbuat dari kandungan asam belerang dan kalium sehingga sering disebut pupuk sulfat. Pupuk ini cocok untuk tanaman wortel dan kentang.

Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang dibuat dengan bahan alami, antara lain:

1. Pupuk Kandang merupakan pupuk yang berasal dari kotoran hewan baik ternak maupun unggas, seperti kerbau, sapi, kambing, dan ayam. Pupuk ini dapat membantu menyuburkan tanah dan tanaman karena banyak mengandung unsur hara atau nutrisi seperti fosfor, nitrogen dan kalium, selain itu juga terdapat unsur lainnya seperti magnesium, sulfur kalsium, besi, natrium, molybdenum, dan tembaga.
2. Pupuk Hijau merupakan pupuk yang berasal dari sisa tumbuhan, biasanya pupuk ini dibuat dari tanaman hasil panen. Pupuk ini sant membantu untuk meningkatkan kualitas tanah
3. Pupuk Kompos merupakan pupuk yang terbentuk dari sisa bahan organik yang berasal dari tumbuhan, hewan dan limbah organik yang secara alami melalui dekomposisi atau fermentasi
4. Pupuk Hayati yaitu pupuk yang bekerja dengan memanfaatkan organisme hidup
5. Humus yaitu pupuk yang dihasilkan dari proses dekomposisi atau pelapukan dari daun-daun serta ranting-ranting tanaman yang membusuk secara alami
6. Pupuk Serasah yaitu pupuk yang terbuat dari limbah organik nabati atau komponen tanaman yang sudah tidak lagi terpakai. Pupuk ini berasal dari perbahan warna dan bentuk seperti jerami, sabut kelapa dan rumput.

Dengan melihat pentingnya pupuk untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas tanaman serta meningkatkan kualitas tanah maka industri ini terlihat akan terus berkembang selama industri pendukung pupuk ini juga semakin meningkat seperti industri perkebunan, dan pertanian.

Pasar pupuk diperkirakan mencapai 402,5 miliar USD pada tahun 2025 dan akan mencapai 541,2 miliar USD pada tahun 2030, dengan CAGR 6,10% selama periode perkiraan (2025-2030). Pasar pupuk global mengalami transformasi signifikan yang didorong oleh praktik pertanian yang berkembang dan masalah ketahanan pangan. Saat ini, lebih dari 95% lahan pertanian global didedikasikan untuk budidaya tanaman pangan, dengan padi, gandum, dan jagung yang secara kolektif mencakup sekitar 38% lahan pertanian global. Pola budidaya yang ekstensif ini telah menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi dan aplikasi pupuk yang lebih canggih. Industri ini menyaksikan pergeseran ke arah pertanian presisi dan teknik pertanian cerdas, yang mengoptimalkan penggunaan pupuk dan meningkatkan hasil panen sambil meminimalkan dampak lingkungan.



Industri pupuk memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi Indonesia. Ketersediaan pangan nasional dapat terpenuhi melalui peningkatan produksi dan produktivitas tanaman, dan pupuk menjadi faktor kunci keberhasilan ketahanan pangan tersebut. Pemerintah mendukung revitalisasi infrastruktur industri pupuk melalui modernisasi. Untuk itu, industri, lembaga penelitian, dan Kementerian/Lembaga terkait harus berkolaborasi mengembangkan pupuk yang lebih efisien dan berkelanjutan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat upaya menghadapi tantangan global seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan iklim. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, dalam ekon.go.id mengatakan, tujuan membangun pabrik pupuk, bukan untuk petrokimia, tapi tujuan utamanya untuk produksi beras. Tidak ada revolusi pertanian tanpa pupuk. Tetapi pasca reformasi, pembangunan pabrik pupuk dan turunannya relatif lebih lambat. Padahal, pembangunan sebuah pabrik adalah *employment* terbesar untuk masyarakat sekitar pada industri yang sifatnya *capital intensive*.

Produksi dan Permintaan Pupuk di Indonesia

PT Pupuk Indonesia (Persero) mencatat stok pupuk nasional mencapai 1,4 juta ton pada penghujung 2024. Direktur Pemasaran Pupuk Indonesia, Tri Wahyudi Saleh dalam tempo.co mengatakan, stok ini bisa menopang kebutuhan musim tanam perdana di 2025.

Tri menjelaskan bahwa stok yang dimiliki Pupuk Indonesia saat ini terdiri dari pupuk bersubsidi dan nonsubsidi. Berdasarkan data per 27 Desember 2024, jumlah pupuk bersubsidi yang dimiliki Pupuk Indonesia mencapai 1.069.208 juta ton. Stok pupuk bersubsidi tersebut terdiri dari pupuk jenis urea sebanyak 544.295 ton, NPK sebesar 472.234 ton, NPK Formula Khusus sebesar 16.843 ton, dan organik sebesar 35.836 ton. Sementara itu, stok pupuk nonsubsidi sebanyak 428.299 ton yang terdiri dari urea sebesar 355.982 ton dan NPK sebesar 72.318 ton. Stok pupuk bersubsidi per tanggal 27 Desember 2024 sebesar 1.069.208 ton.

PT Pupuk Indonesia (Persero) menuturkan bahwa sepanjang 2024 telah meraih beberapa target dan pencapaian. Direktur Utama Pupuk Indonesia Rahmad Pribadi dalam kontan.co.id mengatakan bahwa Perusahaan berhasil lakukan digitalisasi layanan, penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat waktu, hingga revitalisasi pabrik guna mencukupi kebutuhan pupuk nasional. Dia melanjutkan, dengan kapasitas produksi sebesar 14,6 juta ton, Pupuk Indonesia menjadi produsen pupuk berbasis nitrogen terbesar di Asia Pasifik, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Dalam beberapa waktu ini, kata dia, Pupuk Indonesia bersama anak perusahaan telah melakukan sejumlah inisiatif untuk mempertahankan pencapaian tersebut dengan cara meningkatkan kapasitas produksi maupun melakukan inovasi bisnis yang lebih ramah lingkungan. Beberapa upaya yang dilakukan di antaranya pembangunan pabrik NPK Pupuk Iskandar Muda (PIM), pabrik NPK Phonska V Pupuk Petrokimia Gresik (PKG), dan terbaru adalah proyek revitalisasi pabrik III-B milik PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri). Pupuk Indonesia bersama seluruh anak perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi produksi dan inovasi hijau sebagai strategi utama dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Ia menambahkan, implementasi proyek-proyek ini diharapkan dapat semakin meningkatkan daya saing industri pupuk nasional sekaligus mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Menurut Rahmat, dengan strategi yang terarah, Pupuk Indonesia optimistis dapat terus memainkan peran sentral dalam industri pupuk dan petrokimia nasional serta global.

Rahmad Pribadi juga mengungkapkan revitalisasi Pusri III-bertujuan agar pabrik yang telah berusia lebih dari 40 tahun itu bisa lebih hemat energi dan mengurangi emisi karbon. Selain itu, pengembangan pabrik ini juga dilakukan agar penggunaan bahan baku menjadi lebih efisien. Pabrik Pusri III-B didesain lebih ramah lingkungan karena menerapkan teknologi teranyar seperti KBR purifier untuk memproduksi amonia. Sementara dalam proses produksi urea, pabrik Pusri III-B akan menggunakan sistem Advance Cost Energy Saving (ACES 21) yang lebih hemat energi. Pada saat sudah beroperasi, pabrik Pusri III-B diperkirakan dapat menghemat konsumsi gas bumi sebesar 10 MMBTU per ton urea sehingga diharapkan dapat menghemat biaya gas hingga Rp 1,5 triliun per tahun. Revitalisasi pabrik Pusri III-B bertujuan untuk menggantikan pabrik Pusri III dan IV. Dibandingkan dengan kedua pabrik tersebut, teknologi yang digunakan pada pabrik Pusri III-B ini merupakan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Rahmad mengatakan revitalisasi ditargetkan akan rampung pada tahun 2027 dan pabrik akan memiliki kapasitas produksi sebesar 445.500 ton amonia per tahun, serta 907.000 ton urea per tahun. Dia berharap, penyelesaian revitalisasi pabrik ini akan mampu mendukung program pemerintah dalam mempercepat pencapaian swasembada pangan.

Ketua Komisi VI DPR RI, Anggia Erma Rini dalam drp.go.id menekankan pentingnya peran strategis industri pupuk dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Direktur Utama PT Pupuk Indonesia, Rachmat Pribadi, Anggia menyoroti urgensi modernisasi dan kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan efisiensi distribusi serta keberlanjutan sektor pupuk di tengah tantangan global, seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan iklim. Industri pupuk adalah kunci untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Dalam konteks perhatian besar Presiden terhadap kedaulatan pangan, memastikan ketersediaan pupuk yang memadai sangatlah krusial untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman. Anggia mengapresiasi langkah pemerintah yang menaikkan alokasi pupuk bersubsidi tahun 2024 menjadi 9,55 juta ton, hampir dua kali lipat dari alokasi tahun sebelumnya sebesar 4,7 juta ton. Anggaran subsidi pupuk juga meningkat menjadi Rp33,78 triliun dari alokasi awal Rp26,68 triliun.

Distribusi Pupuk

Pemerintah telah menetapkan alokasi volume pupuk bersubsidi tahun 2024 sebesar 9,55 juta ton. Volume ini naik dari alokasi awal pupuk bersubsidi sebesar 4,7 juta ton. Anggaran subsidi pupuk tahun 2024 juga ditambahkan sebesar Rp7,1 triliun dari nilai awal Rp26,68 triliun, sehingga total anggaran menjadi Rp33,78 triliun. Pemerintah saat ini juga sedang berupaya terus meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Adopsi teknologi digital dilakukan untuk meningkatkan pengawasan distribusi dan penyaluran sampai ke petani agar tepat sasaran. Salah satu upaya penting dalam hal ini yaitu mengintegrasikan data dan sistem dalam satu platform terintegrasi dan real-time.

PT Pupuk Indonesia (Persero) telah menyalurkan pupuk subsidi sebanyak 7.312.584 ton atau 7,3 juta ton hingga 27 Desember 2024. Direktur Pemasaran Pupuk Indonesia Tri Wahyudi Saleh dalam bisnis.com menyampaikan, total pupuk subsidi yang telah disalurkan itu terdiri dari 3,69 juta ton urea, 3,57 juta ton NPK, dan 46.845 ton pupuk organik. Realisasi penyaluran pupuk bersubsidi hingga akhir Desember 2024 ini telah mencapai hasil yang memuaskan. Dengan kinerja positif tersebut, Tri Wahyudi optimistis Pupuk Indonesia dapat memenuhi kebutuhan stok pupuk nasional di 2025. Tercatat, stok pupuk nasional hingga akhir 2024 mencapai 1.497.507 ton atau 1,49 juta ton. Stok ini terdiri dari pupuk bersubsidi dan nonsubsidi. Berdasarkan data per 27 Desember 2024, jumlah pupuk bersubsidi yang dimiliki Pupuk Indonesia mencapai 1.069.208 juta ton. Stok pupuk bersubsidi tersebut terdiri dari pupuk jenis urea sebanyak 544.295 ton, NPK sebesar 472.234 ton, NPK Formula Khusus sebesar 16.843 ton, dan organik sebesar 35.836 ton.

Sementara, stok pupuk nonsubsidi sebanyak 428.299 ton yang terdiri dari urea sebesar 355.982 ton dan NPK sebesar 72.318 ton. Stok pupuk bersubsidi per tanggal 27 Desember 2024 sebesar 1.069.208 ton. Adapun, pemerintah telah menetapkan alokasi pupuk bersubsidi 2025 mencapai 9,55 juta ton. Penambahan alokasi pada 2025 ini akan dibarengi dengan penyederhanaan alur distribusi pupuk bersubsidi langsung ke petani. Pihaknya menyatakan siap untuk menyalurkan pupuk subsidi pada 1 Januari 2025 sesuai dengan arahan dari pemerintah.

Untuk mendukung kelancaran distribusi dan menjamin kualitas produk agar terjaga dengan baik, Pupuk Indonesia memiliki 516 gudang lini II tingkat provinsi dan lini III tingkat kabupaten atau kota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dengan kapasitas total mencapai 2,89 juta ton. Selain itu, infrastruktur distribusi Pupuk Indonesia juga didukung oleh 256 jasa ekspedisi truk, 125 kapal, dan 142 trayek pelayaran. Pupuk Indonesia juga terus mengoptimalkan aplikasi Integrasi Pupuk Bersubsidi (iPubers) yang telah diterapkan pada 27.000 kios di seluruh Indonesia untuk menjamin penyaluran pupuk subsidi tepat sasaran. Sebagai produsen, Tri Wahyudi menyebut bahwa pihaknya telah menyiapkan stok pupuk subsidi yang siap ditebus oleh petani yang datang membawa KTP dan sudah terdaftar di sistem e-RDCK (Sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Semua petani yang memenuhi syarat tersebut dapat langsung menebus pupuk subsidi sesuai alokasi yang telah ditentukan.

Pestisida

Pestisida dapat diklasifikasikan berdasarkan organisme target. Berikut jenis-jenis pestisida berdasarkan jenis hamanya:

- Insektisida

Insektisida adalah pestisida yang mengandung senyawa kimia beracun yang bisa mematikan semua jenis serangga. Insektisida sebagai pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan serangga dengan membunuhnya atau mencegahnya melakukan perilaku yang tidak diinginkan atau merusak.

- Herbisida

Herbisida adalah bahan senyawa beracun yang dapat dimanfaatkan untuk membunuh tumbuhan pengganggu yang disebut gulma. Herbisida merupakan agen, biasanya kimia, untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan tanaman yang tidak diinginkan, seperti gulma, spesies invasif, atau hama pertanian.

- Fungisida

Fungisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun dan bisa digunakan untuk memberantas dan mencegah fungi/cendawan. Fungisida, juga disebut antimikotik, setiap zat beracun yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan jamur. Fungisida umumnya digunakan untuk mengendalikan parasit.

- Bakterisida

Bakterisida mengandung bahan aktif beracun yang bisa membunuh bakteri. Bakterisida sebagai pestisida adalah zat kimia yang membantu mencegah pembentukan bakteri. Bakterisida juga sering digunakan sebagai aditif dalam pelapis dan inhibitor korosi.

- Nematisida

Nematisida merupakan jenis pestisida untuk hama nematoda. Nematoda merupakan organisme berbentuk seperti cacing kecil yang panjangnya lebih dari 1 cm hidup pada lapisan tanah bagian atas. Nematisida cenderung menjadi racun spektrum luas yang memiliki volatilitas tinggi atau sifat lain yang mendorong migrasi melalui tanah.

- Akarisida

Akarisida sebagai pestisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang beracun yang digunakan untuk membunuh tungau, caplak, laba-laba. Istilah ixodicides kadang-kadang diterapkan pada akarisida yang digunakan untuk melawan kutu.

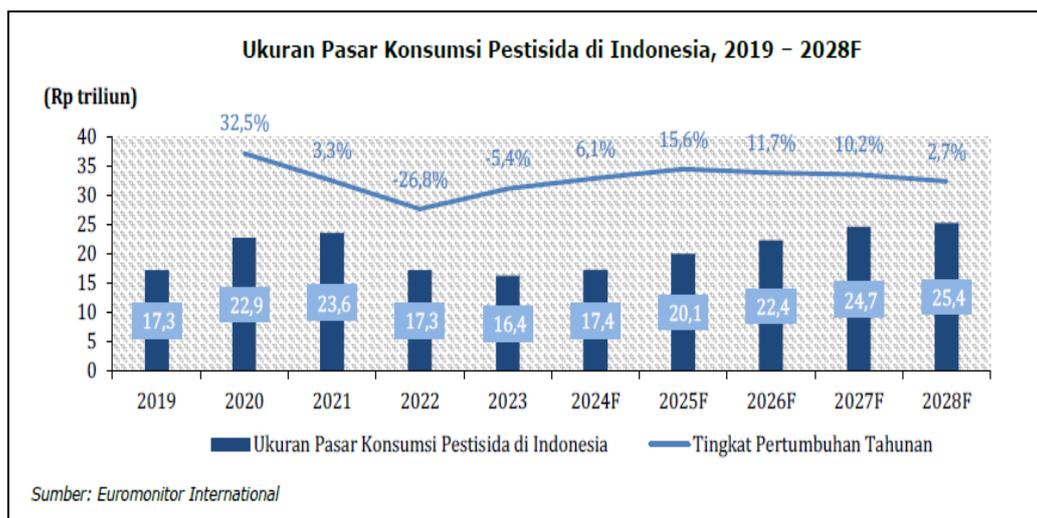
Berdasarkan laporan Euromonitor dalam Agrochemical Industry in Indonesia, bahwa kebutuhan bahan baku pestisida Indonesia tergolong tinggi. Dalam periode antara tahun 2019-2023 nilai impor bahan baku pestisida utamanya produk karbamasi seperti methomyl, carbofuran, carbosulfuran, carbaryl dan buthyl penyl, methyl carbamate (BPMC) tumbuh 2,8% hingga mencapai Rp 8 triliun pada 2023. Pada periode 2021-2022, harga bahan baku tersebut mengalami peningkatan yang disebabkan oleh gangguan rantai pasok, peningkatan biaya produksi dan logistik akibat kapasitas produksi yang belum sepenuhnya pulih pascapandemi Covid-19. Berdasarkan Global Food Security Index 2022, Indonesia memperoleh skor yang baik dalam aspek keterjangkauan pangan, namun masih terdapat pekerjaan rumah dari aspek ketersediaan pangan untuk berbagai indikator seperti kecukupan pangan, penelitian dan pengembangan dan akses terhadap agro input (agribisnis hulu). Salah satu faktor yang dikhawatirkan adalah kesiapan industri dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan produk agro input dalam skala besar. Isu tersebut tentunya dicermati oleh pelaku bisnis agro input dalam negeri.

Isu tersebut tentunya dicermati oleh pelaku bisnis agro input dalam negeri. Salah satu perusahaan agro input nasional PT Delta Giri Wacana (Perseroan) berupaya melakukan penguatan bisnis dengan meningkatkan kapabilitas dan kapasitas produksi. Dalam mengurangi ketergantungan bahan baku impor serta meningkatkan kontribusi bauran bahan baku nonimpor, Perseroan membangun pabrik karbamasi dengan kapasitas produksi 3.300 ton per tahun di tiga tahun pertama serta meningkat hingga 7.000 ton per tahun. David Yaory, direktur utama Perseroan dalam investor.id mengatakan, hal ini tidak hanya memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan produksi internal, bahkan memenuhi kebutuhan pasar pestisida domestik serta membuka kesempatan untuk ekspor. Dia menegaskan, upaya Perseroan dalam mengurangi ketergantungan bahan baku impor direalisasikan dengan kemampuan memenuhi tingkat komponen dalam negeri (TKDN) yang tinggi pada produk-produk agro input. Hal tersebut sejalan dengan upaya bisnis Perseroan untuk mengoptimalkan pasar domestik.

Dikutip dalam prospectus DGW, pasar pestisida di Indonesia berfluktuasi selama periode tinjauan dan mengalami penurunan dengan CAGR sebesar -1,3%, mencapai IDR16,4 triliun pada tahun 2023. Di satu sisi, konsumsi pestisida sangat bergantung pada kondisi cuaca. Misalnya, konsumsi pestisida menurun pada tahun 2019 dan 2023 akibat dampak pola iklim El Nino yang menyebabkan musim kemarau berkepanjangan. Nilai konsumsi pestisida melonjak sebesar 32,5% pada tahun 2020, sebagian disebabkan oleh tingkat curah hujan yang lebih tinggi yang mendorong pertumbuhan gulma yang lebih banyak dan populasi hama yang lebih aktif. Di sisi lain, lonjakan harga unit pestisida, akibat gangguan rantai pasokan, juga turut berkontribusi pada pertumbuhan konsumsi pestisida yang kuat dalam hal nilai pada tahun 2020.

Meskipun demikian, permintaan pestisida dipengaruhi oleh profitabilitas petani. Pada tahun 2022, konsumsi pestisida menurun sebesar 26,8%, karena margin keuntungan petani tertekan oleh meningkatnya biaya (seperti harga benih, pupuk, dan bahan bakar, dll) yang memaksa petani untuk mengurangi pengeluaran pada pestisida.

Selama periode tinjauan, pestisida kimia merupakan sebagian besar dari konsumsi pestisida, sementara pestisida organik dan bio-pestisida telah menjadi area pertumbuhan yang muncul, terutama untuk pertanian buah dan sayuran. Konsumsi produk organik diperkirakan akan tetap terbatas selama periode perkiraan, karena faktor-faktor seperti ketersediaan produk yang lebih rendah dan efikasi dibandingkan dengan pestisida kimia serta kurangnya kesadaran di kalangan petani. Konsumsi pestisida diperkirakan akan mengalami ekspansi yang kuat dengan CAGR sebesar 10,0% selama periode perkiraan hingga mencapai IDR25,4 triliun pada tahun 2028. Pertumbuhan ini akan didorong oleh dukungan pemerintah yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan, pertumbuhan populasi yang pesat yang mendorong permintaan yang meningkat untuk produk pertanian, dan volume penggunaan pestisida yang lebih tinggi akibat meningkatnya resistensi terhadap pestisida. Konsumsi pestisida diperkirakan akan pulih pada tahun 2024, karena pola El Niño saat ini diproyeksikan akan berakhir pada periode April-Juni dan curah hujan diperkirakan akan kembali ke tingkat yang lebih normal. Dampak dari kenaikan biaya, terutama harga pupuk, kemungkinan akan menjadi kurang signifikan untuk konsumsi pestisida, karena meredanya gangguan rantai pasokan dan antisipasi penurunan harga pupuk non-subsidi.



B.3. Analisis Operasional dan Prospek Perusahaan

Analisis Operasional

Perseroan merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia. Perseroan merupakan perusahaan nasional yang memiliki produk suplai pertanian lengkap dengan beragam pilihan seperti pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian yang dibutuhkan petani dalam proses penanaman sampai dengan perawatan hingga menghasilkan panen yang optimal dari segi kuantitas dan kualitas.

Menurut laporan Euromonitor International Ltd 2024 yang dikutip dalam Prospektus Perseroan, industri pestisida di Indonesia sangat terfragmentasi dengan banyak perusahaan lokal dan internasional yang terlibat. Pasar ini terbagi di antara berbagai pemain, di mana lima perusahaan teratas secara kolektif memegang pangsa pasar sebesar 35,2%, sementara sepuluh perusahaan teratas menguasai 58,1% pangsa pasar. Struktur pasar yang beragam ini menunjukkan adanya banyak pemain dengan tingkat desentralisasi yang tinggi. Pemain terkemuka merupakan kombinasi dari perusahaan internasional dan lokal, dengan Perseroan menduduki peringkat kedua dalam industri ini dengan pangsa pasar sebesar 7,8%. Industri pupuk premium cukup terkonsentrasi, dengan lima pemain teratas menguasai 72,1% pangsa pasar pada tahun 2023. Meskipun industri pupuk premium di Indonesia sebagian besar dipimpin oleh perusahaan lokal, mereka terutama mengimpor produk dari negara-negara seperti Norwegia, Jerman, Tiongkok, dan Chili, di antara lainnya, karena kemampuan produksi lokal mungkin terbatas akibat hambatan dalam mendirikan produksi lokal. Produk yang diproduksi secara lokal mulai mengejar ketertinggalan dalam hal kualitas produk, namun pupuk premium impor masih dianggap lebih unggul dalam hal kualitas dan kemasan. Mayoritas dari lima pemain terkemuka dalam pupuk premium adalah pemain lokal, dengan Perseroan berada di peringkat ketiga dengan pangsa pasar sebesar 14,4%.

Untuk itu, dalam menjalankan usahanya Perseroan menerapkan beberapa strategi usaha diantaranya berfokus pada pasar retail, inovasi varian produk yang berkelanjutan, dan mengerahkan sumber daya manusia yang mumpuni. Dalam kegiatan produksinya, entitas anak Perseroan membeli bahan baku dari pemasok yang ada di luar negeri maupun di Indonesia. Bahan baku diantar menggunakan jalur laut dan darat untuk sampai ke fasilitas produksi. Selanjutnya, pemrosesan bahan baku dilakukan menggunakan mesin-mesin dengan teknologi yang aman dan modern sehingga mendukung proses produksi dengan aman dan optimal. Bahan baku akan diproses menjadi komponen-komponen yang diperlukan untuk tahap formulasi sehingga dapat menghasilkan berbagai jenis produk pupuk, pestisida maupun alat-alat pertanian.

Sementara kegiatan pemasaran Perseroan dilakukan melalui dua model yaitu *Business to Business* (B2B) maupun dengan *Business to Business to Consumer* (B2B2C). Pada model bisnis B2B, Prinsipal Perseroan melakukan penjualan langsung kepada pasar perkebunan yang ada sedangkan untuk penjualan kepada pasar ritel (*free market*) Perseroan menggunakan model bisnis B2B2C dengan menjual produk-produk kepada kios tani (*direct retailer*) baik menggunakan unit usaha distribusi internal maupun bekerja sama dengan distributor eksternal. Pada penjualan B2B2C, Perseroan didukung jaringan distribusi yang kuat melalui 25 gudang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan mendistribusikan daerah pedesaan sehingga produk Perseroan dapat dibeli petani secara langsung melalui kios-kios yang bekerja sama dengan Perseroan. Saat ini distribusi Perseroan diperkuat oleh 7.000 kios yang melayani kebutuhan lebih dari 10 juta petani atau sekitar 30% dari total petani di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga memiliki lebih dari 1.000 ahli agronomi yang bertugas untuk memasarkan produk sekaligus memberikan edukasi dan pelatihan kepada para petani di daerah mengenai prosedur penggunaan produk Perseroan beserta manfaat yang diperoleh bagi tanaman. Dengan demikian produk-produk Perseroan dapat digunakan secara optimum oleh para petani sehingga mampu memberikan hasil panen yang memuaskan bagi para petani.

Prospek Usaha Perseroan

Berdasarkan Laporan Euromonitor, konsumsi pestisida di Indonesia sebesar 16,4 triliun dan pangsa pasar untuk industri pupuk di Indonesia sebesar 103,6 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan industri pestisida didorong oleh support dari Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ketahanan pangan, Peraturan Pemerintah untuk pendaftaran pestisida memberikan dukungan yang menguntungkan untuk produksi lokal. Sementara terkait pertumbuhan industri pupuk premium di Indonesia didorong oleh meningkatnya focus pada produktivitas pertanian dan ketahanan pangan yang mendorong adopsi pupuk premium, pengurangan subsidi pupuk akan mengalihkan permintaan ke pupuk premium serta meningkatnya adopsi smart farming yang diharapkan dapat mendorong konsumsi pupuk premium untuk aplikasi pertanian. Konsumsi pestisida diperkirakan akan mencatat ekspansi yang kuat dengan CAGR sebesar 10,0% selama periode perkiraan hingga mencapai Rp25,4 triliun pada tahun 2028. Pertumbuhan ini akan didorong oleh dukungan pemerintah yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan, pertumbuhan populasi yang kuat yang mendorong meningkatnya permintaan akan produk pertanian, dan volume penggunaan pestisida yang lebih tinggi karena meningkatnya resistensi terhadap pestisida. Konsumsi pestisida diperkirakan akan pulih pada tahun 2024, karena pola El Nino saat ini diproyeksikan akan berakhir pada periode April-Juni dan curah hujan diperkirakan akan kembali ke tingkat yang lebih normal.

Total market size konsumsi pupuk di Indonesia mencapai Rp103,6 triliun pada tahun 2023, naik dari Rp58,4 triliun pada tahun 2019. Dengan market size pupuk premium dalam aplikasi pertanian mencapai Rp2,3 triliun pada tahun 2023. Pupuk premium diperkirakan akan mempertahankan momentum pertumbuhan yang kuat karena penggunaan pupuk berkualitas tinggi. Pupuk premium terus didukung oleh fokus strategis pemerintah pada peningkatan produktivitas pertanian. Meningkatnya fokus pada produktivitas pertanian dan ketahanan pangan mendorong adopsi pupuk premium. Kekhawatiran tentang kekurangan pangan selama pandemi COVID-19 memotivasi pemerintah untuk meningkatkan upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pupuk premium telah mendapat manfaat dari tren ini, karena pupuk ini menawarkan kemanjuran yang lebih besar daripada pupuk non-premium berbiaya rendah. Pupuk premium mengandung ketiga nutrisi utama (nitrogen, fosfor dan kalium) dan mereka dapat diformulasikan sesuai dengan jenis tanaman dan tanah, membuatnya lebih efektif dan nyaman untuk diterapkan daripada pupuk nutrisi tunggal.

Meningkatnya fokus pada produktivitas pertanian dan ketahanan pangan mendorong adopsi pupuk premium. Kekhawatiran tentang kekurangan pangan selama pandemi COVID-19 memotivasi pemerintah untuk meningkatkan upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pupuk premium telah mendapat manfaat dari tren ini, karena pupuk ini menawarkan kemanjuran yang lebih besar daripada pupuk non-premium berbiaya rendah. Pupuk premium mengandung ketiga nutrisi utama (nitrogen, fosfor dan kalium) dan dapat diformulasikan sesuai dengan jenis tanaman dan tanah, membuatnya lebih efektif dan nyaman untuk diterapkan daripada pupuk nutrisi tunggal.



LATAR BELAKANG DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Pada tanggal 13 Januari 2025, Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana saham dengan dana yang diterima dari IPO sebesar Rp.202.941.190.000. Sebagian dari dana yang diterima dari IPO oleh Perseroan akan dialokasikan kepada unit usaha Pestisida dan Pupuk (FIT), mengikuti perencanaan awal Perseroan sebelum *go public* dan sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen prospektus penawaran umum perdana Perseroan, dimana peruntukan dana tersebut adalah untuk pemenuhan modal kerja pada anak usaha.

FIT akan menggunakan dana tersebut untuk memenuhi modal kerja dalam pembelian *raw material*, dikarenakan FIT akan melaksanakan ekspansi pabrik di Sumatera sehingga Perseroan sebagai entitas induk mendukung FIT dengan memberikan bantuan dana dalam pembayaran *raw material* (berupa utang/trade payables kepada supplier raw material).

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN YANG BERSIFAT KUALITATIF ATAS TRANSAKSI

Manfaat dan Keuntungan Transaksi

Transaksi ini diharapkan untuk meningkatkan hasil operasi Perseroan, dengan laba setelah pajak (PAT) yang bertambah diharapkan menjadi indikator dari peningkatan hasil operasi.

Peningkatan laba setelah pajak dapat dicapai dengan adanya pengurangan interest expense yang dicatatkan oleh FIT karena adanya tambahan modal dari Perseroan. Dengan adanya Transaksi, FIT dapat memiliki tambahan modal kerja dan dengan demikian membutuhkan lebih sedikit pendanaan dari pihak ketiga.

Hal ini juga diharapkan dapat memperluas cakupan penjualan Perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang masih luas.

Risiko dan Kerugian Transaksi

Berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan, tidak ada risiko maupun potensi kerugian dari Transaksi. Disamping itu, Transaksi dilakukan sesuai dengan peruntukan dana IPO yang diterima oleh Perseroan.

C. Analisis Kuantitatif

C.1. Penilaian Kinerja Historis

Tabel di bawah ini mencerminkan posisi keuangan historis Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sampai dengan 2024.



| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 6.975 | 16.099 | 23.385 | 43.938 | 63.078 |
| Piutang usaha | 349.326 | 534.762 | 867.281 | 685.340 | 980.470 |
| Piutang lain-lain | 499 | 2.148 | 5.558 | 6.060 | 2.189 |
| Persediaan | 193.843 | 271.974 | 937.101 | 962.624 | 958.426 |
| Pajak dibayar di muka | 791 | 2.329 | 12.014 | 49.821 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 7.029 | 4.343 | 11.507 | 17.149 | 39.949 |
| Aset lancar lainnya | 2.081 | 2.086 | 4.219 | 1.331 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 560.544 | 833.741 | 1.861.065 | 1.766.263 | 2.077.520 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 60.127 | 79.667 | 183.918 | 442.584 | 577.441 |
| Aset tidak berwujud | | | 6.938 | 5.398 | 3.940 |
| Properti Investasi | 80.092 | 39.278 | 38.055 | 37.094 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 31.647 | 38.110 | 47.377 | 58.940 | 71.810 |
| Goodwill | | - | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | | - | 26.480 | 42.870 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 135 | 135 | 24.303 | 62.892 | 97.010 |
| Uang Jaminan | 152 | - | - | - | - |
| Aset tidak lancar lainnya | | 404 | 359 | 1.848 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 172.153 | 157.594 | 329.698 | 653.894 | 832.863 |
| TOTAL ASET | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |

| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | 52.524 | 117.575 | 101.293 | 75.750 | 60.993 |
| Utang usaha : | 236.812 | 280.592 | 573.447 | 554.994 | 768.096 |
| Utang pajak | 15.847 | 37.032 | 62.945 | 31.950 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 31.076 | 35.093 | 31.712 | 56.123 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 83 | 1.583 | 8.035 | 18.999 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 93.521 | 99.342 | 149.477 | 159.185 | 205.420 |
| Liabilitas sewa - jangka pendek | 17.622 | 19.465 | 25.596 | 16.194 | 19.275 |
| Pinjaman jangka pendek | - | 58.347 | 496.890 | 621.500 | 864.746 |
| Pinjaman bank jangka panjang - porsi jangka pendek | - | 4.000 | 4.000 | 3.401 | 2.274 |
| Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek | 465 | 1.199 | 2.342 | 2.332 | 2.271 |
| Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek | - | - | 75.266 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 447.950 | 654.228 | 1.531.003 | 1.540.428 | 2.025.947 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | | | 2.950 | 5.681 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 30.904 | 32.964 | 37.082 | 44.462 | 44.922 |
| Utang lain-lain | | - | 1.020 | | |
| Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang | | - | 9.002 | | |
| Pinjaman bank - jangka panjang | | 13.333 | 9.333 | 48.982 | 4.466 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 28.806 | 10.280 | 59.426 | 55.858 | 45.183 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | | | 3.682 | 3.287 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 59.710 | 56.577 | 122.495 | 158.270 | 102.839 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 20.000 | 135.550 | 166.150 | 166.150 | 500.000 |
| Tambahan modal disetor | 99.486 | 58.179 | 128.270 | 220.270 | 128.270 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | | | | - | 9.952 |
| Saldo laba | 105.551 | 86.464 | 227.405 | 240.064 | 120.240 |
| | 225.037 | 280.193 | 521.825 | 626.484 | 758.462 |
| Kepentingan Non-pengendali | | 337 | 15.440 | 94.975 | 23.135 |
| Total Ekuitas | 225.037 | 280.530 | 537.265 | 721.459 | 781.597 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |



Analisis Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan

Kas dan Setara Kas

Dalam Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2024 termasuk kas pada bank dan deposito berjangka yang saldonya sebesar Rp.63.078.000.000. Kas dan setara kas ini seluruhnya digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan.

Kas setara kas Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.6.975.429.000, Rp.16.098.794.000, Rp.23.385.101.000 dan Rp.43.937.633.000.

Piutang Usaha

Saldo piutang usaha per 31 Desember 2024 sebesar Rp.980.470.000.000 terdiri dari piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp.1.028.376.000.000 dan piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp.3.472.000.000 dan provisi penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp.51.378.000.000.

Piutang usaha Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.349.326.229.000, Rp.534.761.981.000, Rp.867.280.923.000 dan Rp.685.340.312.000. Kenaikan jumlah piutang usaha Perseroan per Tanggal Penilaian disebabkan oleh kenaikan jumlah piutang pihak ketiga maupun piutang pihak berelasi.

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan cerukan.

Persediaan

Jumlah persediaan Perseroan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak 2020 hingga 2024. Adapun persediaan Perseroan per 31 Desember 2024 sebesar Rp.958.426.000.000 setelah memperhitungkan penurunan nilai persediaan dan hak pengembalian barang masing-masing sebesar Rp.4.172.000.000, dan Rp.29.276.000.000.

Persediaan Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.100.385.257.000, Rp.193.842.942.000, Rp.271.973.811.000, Rp.937.100.913.000 dan Rp.962.624.632.000.

Aset Tetap

Aset tetap Perseroan per 31 Desember 2024 sebesar Rp.577.441.000.000 meliputi tanah, bangunan dan prasarana, kendaraan, mesin, peralatan kantor dan pabrik, perangkat lunak serta aset dalam penyelesaian.

Aset tetap tersebut seluruhnya adalah aset operasional yang menunjang kegiatan usaha Perseroan. Sedangkan aset dalam penyelesaian berupa pembangunan pabrik di Cikande dan pembuatan mesin yang diperkirakan akan selesai pada bulan Mei 2025.

Aset tetap Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.60.127.569.000, Rp.79.666.807.000, Rp.183.918.550 dan Rp.442.584.295.000. Kenaikan aset tetap secara konsolidasi pada Perseroan disebabkan oleh peningkatan nilai aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, peralatan kantor dan pabrik, perangkat lunak dan aset dalam penyelesaian.

Pinjaman dan cerukan

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo total pinjaman dan cerukan bank adalah sebesar Rp.932.479.000.000 yang merupakan pinjaman kepada beberapa Bank di Indonesia, yang dipergunakan untuk mendanai modal kerja Perseroan.

Jumlah pinjaman dan cerukan secara total pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.52.524.000.000, Rp.193.255.000.000, Rp.611.516.000.000 dan Rp.749.633.000.000. Kenaikan pada saldo pinjaman dan cerukan bank disebabkan oleh adanya penambahan pinjaman bank.

Utang Usaha

Utang usaha Perseroan per 31 Desember 2024 sebesar Rp.768.096.000.000 terdiri dari utang usaha kepada pihak ketiga sebesar Rp.759.644.000.000 dan kepada pihak berelasi sebesar Rp.8.452.000.000.

Jumlah utang usaha Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.236.811.830.000, Rp.280.592.354.000, Rp.573.446.460.000, dan Rp.554.994.674.000. Kenaikan utang usaha Perseroan disebabkan terutama oleh karena kenaikan pada utang usaha pihak ketiga.

Ekuitas

Per Tanggal Penilaian modal ditempatkan dan disetor Perseroan adalah sebesar Rp.500.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000.000 lembar saham dengan harga per lembar senilai Rp.100. Jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp.781.597.000.000.

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.225.037.558.000, Rp.280.530.376.000, Rp.537.265.567.000, dan Rp.721.458.658.000. Kenaikan pada ekuitas Perseroan disebabkan oleh tambahan modal disetor dan keuntungan yang terus dihasilkan setiap tahunnya.

| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|----------------------|------|------|------|------|------|
| Current Ratio | 1,25 | 1,27 | 1,22 | 1,15 | 1,03 |
| Quick Ratio | 0,82 | 0,86 | 0,60 | 0,52 | 0,55 |
| Debt to Equity Ratio | 2,26 | 2,53 | 3,08 | 2,35 | 2,72 |

Likuiditas Perseroan dari tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan gambaran yang baik; hal ini terlihat dari *Current Ratio* yang berada diatas satu.

Debt to Equity Ratio yang berada diatas satu, mencerminkan bahwa Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya lebih banyak menggunakan dana dari luar Perseroan.

Analisis Laporan Laba Rugi Konsolidasian Perseroan

Tabel di bawah ini mencerminkan hasil usaha historis Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sampai dengan 2024.

| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN | | | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| LABA KOTOR | 265.553 | 347.392 | 381.178 | 701.787 | 938.746 |
| BEBAN USAHA | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| LABA (RUGI) USAHA | 41.865 | 115.735 | 122.531 | 104.468 | 278.825 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Kerugian selisih kurs, bersih | (8.325) | (1.946) | (15.081) | 3.945 | (17.268) |
| Pendapatan bunga | 49 | 92 | 78 | 229 | 278 |
| Management fee | - | - | - | - | - |
| Beban bunga | (11.728) | (8.867) | (22.492) | (53.038) | (69.114) |
| Pendapatan sewa | 794 | - | - | - | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 470 | - | - | - | 14.205 |
| Pendapatan atau beban lain-lain | (509) | 3.629 | 83.150 | 6.637 | 5.454 |
| | (19.249) | (7.092) | 45.655 | (42.227) | (66.445) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 22.616 | 108.643 | 168.186 | 62.241 | 212.380 |
| PAJAK PENGHASILAN | (11.657) | (27.570) | (23.950) | (42.352) | (30.494) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 10.959 | 81.073 | 144.236 | 19.889 | 181.886 |
| LABA(RUGI) KOMPREHENSIF | (2.832) | (2.034) | (1.310) | (2.632) | 3.577 |
| LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 8.127 | 79.039 | 142.926 | 17.257 | 185.463 |

Pendapatan

Jumlah pendapatan Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.1.030.880.148.000, Rp.1.383.279.101.000, Rp.1.687.153.846.000, Rp.3.039.795.991.000, dan Rp.3.373.117.000.000.

Laba / (rugi) Bersih

Jumlah laba / (rugi) bersih Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.10.958.818.000, Rp.81.073.573.000, Rp.144.236.578.000, Rp.19.888.949.000, dan Rp.181.886.000.000. Kenaikan laba bersih pada tahun 2024 disebabkan terutama karena adanya peningkatan pada penjualan produk pupuk Perseroan.

| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Return on Sales (%) | 1,06 | 5,86 | 8,55 | 0,65 | 5,39 |
| Return on Equity (%) | 4,87 | 28,90 | 26,85 | 2,76 | 23,27 |
| Return on Assets (%) | 1,50 | 8,18 | 6,58 | 0,82 | 6,25 |

Total pendapatan di tahun 2020 adalah sebesar Rp.1.030.880.148.000, yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 34,18% menjadi Rp.1.383.279.101.000 di tahun 2021. Di tahun 2022 pendapatan Perseroan kembali mengalami peningkatan sebesar 21,97% menjadi Rp.1.687.153.846.000. Di tahun 2023 pendapatan Perseroan mengalami peningkatan kembali sebesar 80,17% menjadi Rp.3.039.795.991.000, dan di tahun 2024 kembali meningkat sebesar 10,97% menjadi Rp.3.373.117.000.000.

Berdasarkan rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio Return on Sales, Return on Equity, dan Return on Assets memberikan gambaran bahwa Perseroan sudah mampu untuk memperoleh laba hal ini tampak dengan ratio ROS, ROE, dan ROA yang positif.

C.2. Analisis Proyeksi Keuangan Perseroan

Dalam memberikan analisis kewajaran atas Transaksi, kami juga melakukan analisis atas proyeksi keuangan Perseroan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan kondisi Melakukan Transaksi.

Proyeksi keuangan dalam kondisi Melakukan dan Tidak Melakukan Transaksi disiapkan oleh manajemen Perseroan dan telah kami lakukan penyesuaian-penyesuaian antara lain sebagai berikut:

- Aset tetap eksisting Perseroan didasarkan perhitungannya atas harga perolehan, penyusutan, dan akumulasi penyusutan per Tanggal Penilaian.
- Revisi pada perhitungan depresiasi atas capex di tahun 2029.
- Asumsi jumlah hari penagihan piutang usaha didasarkan atas data historis jumlah hari penagihan piutang usaha.
- Asumsi jumlah hari perputaran persediaan didasarkan atas dasar data historis jumlah hari perputaran persediaan.
- Asumsi jumlah hari pembayaran utang usaha didasarkan atas data historis jumlah hari pembayaran utang usaha.

Asumsi-asumsi dalam penyusunan proyeksi yang disiapkan oleh manajemen Perseroan adalah sebagai berikut:

A. Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

- Dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi, diasumsikan bahwa FIT tidak memiliki tambahan modal kerja dan dengan demikian membutuhkan lebih banyak dana dari pihak ketiga untuk mendanai modal kerjanya.
- Proyeksi Laba Rugi Komprehensif Perseroan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|--|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| LABA KOTOR | 1.283.189 | 1.471.776 | 1.618.813 | 1.790.838 | 1.988.748 |
| Beban usaha | (905.300) | (954.770) | (1.026.414) | (1.103.183) | (1.190.589) |
| Penyusutan dan amortisasi | (47.686) | (46.020) | (41.573) | (23.379) | (23.672) |
| | (952.986) | (1.000.790) | (1.067.986) | (1.126.562) | (1.214.262) |
| LABA (RUGI) USAHA | 330.203 | 470.986 | 550.826 | 664.276 | 774.486 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Beban bunga pinjaman | (72.331) | (52.976) | (28.102) | - | - |
| Beban bunga sewa | (6.003) | (5.251) | (4.500) | (3.748) | (2.997) |
| | (78.334) | (58.227) | (32.602) | (3.748) | (2.997) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 251.870 | 412.759 | 518.224 | 660.528 | 771.490 |
| PAJAK PENGHASILAN | (55.411) | (90.807) | (114.009) | (145.316) | (169.728) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 196.458 | 321.952 | 404.215 | 515.211 | 601.762 |



- o Pendapatan dan biaya pokok pendapatan Perseroan diproyeksikan sebagai berikut:

Perincian dari proyeksi pendapatan Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Pestisida | 1.480.000 | 1.769.453 | 2.003.507 | 2.271.379 | 2.566.475 |
| Pupuk | 2.378.290 | 2.480.902 | 2.592.038 | 2.719.881 | 2.866.903 |
| Alat Pertanian | 120.003 | 139.813 | 165.091 | 190.811 | 221.308 |
| Distribusi | 79.346 | 131.469 | 199.862 | 313.351 | 448.382 |
| Jumlah | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |

Perincian dari proyeksi beban pokok Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Pestisida | 856.000 | 1.011.018 | 1.151.655 | 1.314.539 | 1.492.398 |
| Pupuk | 1.807.960 | 1.877.721 | 1.952.256 | 2.037.996 | 2.136.602 |
| Alat Pertanian | 100.460 | 118.105 | 137.275 | 156.542 | 179.259 |
| Distribusi | 10.030 | 43.016 | 100.498 | 195.506 | 306.060 |
| Jumlah | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |

- o Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan beban umum & administrasi, dengan jumlah sebesar:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|-------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Beban usaha | 952.986 | 1.000.790 | 1.067.986 | 1.126.562 | 1.214.262 |

- o Beban bunga pinjaman diasumsikan sebesar:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|----------------------|--------|--------|--------|------|------|
| Beban bunga pinjaman | 72.331 | 52.976 | 28.102 | - | - |

- Proyeksi Posisi Keuangan Perseroan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 395.546 | 373.862 | 337.811 | 330.669 | 736.901 |
| Piutang usaha | 1.047.130 | 1.166.871 | 1.280.125 | 1.418.170 | 1.574.981 |
| Piutang lain-lain | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 |
| Persediaan | 1.117.318 | 1.228.231 | 1.345.753 | 1.491.899 | 1.656.906 |
| Pajak dibayar di muka | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 42.525 | 44.658 | 47.657 | 50.271 | 54.184 |
| Aset lancar lainnya | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 2.638.116 | 2.849.219 | 3.046.943 | 3.326.605 | 4.058.569 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 535.742 | 493.839 | 455.574 | 435.660 | 415.631 |
| Aset tidak berwujud | 962 | - | - | - | - |
| Properti Investasi | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 |
| Goodwill | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 |
| Aset tidak lancar lainnya | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 788.186 | 745.321 | 707.056 | 687.142 | 667.113 |
| TOTAL ASET | 3.426.302 | 3.594.540 | 3.753.998 | 4.013.748 | 4.725.682 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Utang usaha : | 766.997 | 843.134 | 923.809 | 1.024.133 | 1.137.404 |
| Utang pajak | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 328.165 | 344.626 | 367.765 | 387.936 | 418.136 |
| Pinjaman jangka pendek | 904.141 | 662.201 | 351.277 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 2.102.175 | 1.952.833 | 1.745.724 | 1.514.941 | 1.658.412 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 |
| Tambahan modal disetor | 320.754 | 320.754 | 320.754 | 320.754 | 320.754 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 |
| Komponen ekuitas lainnya | (54.566) | (58.937) | (96.586) | (121.264) | (154.563) |
| Saldo laba | 316.698 | 638.650 | 1.042.865 | 1.558.076 | 2.159.838 |
| | 1.181.073 | 1.498.653 | 1.865.220 | 2.355.753 | 2.924.216 |
| Kepentingan Non-pengendali | 23.135 | 23.135 | 23.135 | 23.135 | 23.135 |
| Total Ekuitas | 1.204.208 | 1.521.788 | 1.888.355 | 2.378.888 | 2.947.351 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 3.426.302 | 3.594.540 | 3.753.998 | 4.013.748 | 4.725.682 |



- o Capital Expenditure diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Capex | 3.010 | 3.155 | 3.307 | 3.466 | 3.642 |

Capex tersebut berupa pembelian peralatan kantor dan pembelian terkait pemeliharaan (*maintenance/replacement*) mesin dan bangunan.

- o Pinjaman jangka pendek diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|------------------------|---------|---------|---------|------|------|
| Pinjaman jangka pendek | 904.141 | 662.201 | 351.277 | - | - |

- o Penyusutan aset tetap didasarkan pada perkiraan umur ekonomisnya.
- o Pajak Penghasilan Badan diasumsikan 22% dari laba sebelum pajak.
- o Rata-rata penagihan piutang usaha dalam 94 hari.
- o Rata-rata perputaran persediaan dalam 147 hari.
- o Rata-rata pembayaran utang usaha dalam 101 hari.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat **Kondisi Keuangan** dan **Rasio Keuangan** berdasarkan proyeksi Perseroan apabila Tidak Melakukan Transaksi.

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Kas dan setara kas*) | 395.546 | 373.862 | 337.811 | 330.669 | 736.901 |
| Aset Lancar *) | 2.638.116 | 2.849.219 | 3.046.943 | 3.326.605 | 4.058.569 |
| Liabilitas Jangka Pendek *) | 2.102.175 | 1.952.833 | 1.745.724 | 1.514.941 | 1.659.412 |
| Total Liabilitas *) | 2.222.094 | 2.072.752 | 1.865.643 | 1.634.860 | 1.778.331 |
| Laba Bersih*) | 196.458 | 321.952 | 404.215 | 515.211 | 601.762 |
| Total Ekuitas*) | 1.204.208 | 1.521.788 | 1.888.355 | 2.378.888 | 2.947.351 |
| Total Pendapatan*) | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| Current Ratio | 1,25 | 1,46 | 1,75 | 2,20 | 2,45 |
| Quick Ratio | 0,72 | 0,83 | 0,97 | 1,21 | 1,45 |
| Debt to Equity Ratio | 1,85 | 1,36 | 0,99 | 0,69 | 0,60 |
| Return on Sales (%) | 4,84 | 7,12 | 8,15 | 9,38 | 9,86 |
| Return on Equity (%) | 16,31 | 21,16 | 21,41 | 21,66 | 20,42 |
| Return on Assets (%) | 5,73 | 8,96 | 10,77 | 12,84 | 12,73 |

*)dalam jutaan Rupiah

B. Kondisi Melakukan Transaksi

- Dalam kondisi Melakukan Transaksi, diasumsikan bahwa FIT memiliki tambahan modal kerja dan dengan demikian membutuhkan lebih sedikit dana dari pihak ketiga untuk mendanai modal kerjanya.
- Proyeksi Laba Rugi Komprehensif Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|--|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| LABA KOTOR | 1.283.189 | 1.471.776 | 1.618.813 | 1.790.838 | 1.988.748 |
| | 31,07% | 32,91% | 32,61% | 32,10% | 32,01% |
| Beban usaha | (905.300) | (954.770) | (1.026.414) | (1.103.183) | (1.190.589) |
| Penyusutan dan amortisasi | (47.686) | (46.020) | (41.573) | (23.379) | (23.672) |
| | (952.986) | (1.000.790) | (1.067.986) | (1.126.562) | (1.214.262) |
| LABA (RUGI) USAHA | 330.203 | 470.986 | 550.826 | 664.276 | 774.486 |
| | 8,14% | 10,42% | 11,08% | 12,10% | 12,50% |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Beban bunga pinjaman | (56.669) | (43.918) | (18.250) | - | - |
| Beban bunga sewa | (6.003) | (5.251) | (4.500) | (3.748) | (2.997) |
| | (62.671) | (49.169) | (22.750) | (3.748) | (2.997) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 267.532 | 421.817 | 528.076 | 660.528 | 771.490 |
| PAJAK PENGHASILAN | (58.857) | (92.800) | (116.177) | (145.316) | (169.728) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 208.675 | 329.017 | 411.899 | 515.211 | 601.762 |

- o Pendapatan dan biaya pokok pendapatan Perseroan diproyeksikan sebagai berikut:

Perincian dari proyeksi pendapatan Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Pestisida | 1.480.000 | 1.769.453 | 2.003.507 | 2.271.379 | 2.566.475 |
| Pupuk | 2.378.290 | 2.480.902 | 2.592.038 | 2.719.881 | 2.866.903 |
| Alat Pertanian | 120.003 | 139.813 | 165.091 | 190.811 | 221.308 |
| Distribusi | 79.346 | 131.469 | 199.862 | 313.351 | 448.382 |
| Jumlah | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |

Perincian dari proyeksi beban pokok Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Pestisida | 856.000 | 1.011.018 | 1.151.655 | 1.314.539 | 1.492.398 |
| Pupuk | 1.807.960 | 1.877.721 | 1.952.256 | 2.037.996 | 2.136.602 |
| Alat Pertanian | 100.460 | 118.105 | 137.275 | 156.542 | 179.259 |
| Distribusi | 10.030 | 43.016 | 100.498 | 195.506 | 306.060 |
| Jumlah | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |

- o Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan beban umum & administrasi, dengan jumlah sebesar:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Beban usaha | 952.986 | 1.000.790 | 1.067.986 | 1.126.562 | 1.214.262 |

- o Beban bunga pinjaman diasumsikan sebesar:

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Beban bunga pinjaman | 56.669 | 43.918 | 18.250 | - | - |



- Proyeksi Posisi Keuangan Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 227.574 | 209.355 | 181.861 | 308.510 | 729.705 |
| Piutang usaha | 1.047.130 | 1.166.871 | 1.280.125 | 1.418.170 | 1.574.981 |
| Piutang lain-lain | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 |
| Persewaan | 1.117.318 | 1.228.231 | 1.345.753 | 1.491.899 | 1.656.906 |
| Pajak di bayar di muka | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 |
| Biaya di bayar di muka | 35.959 | 37.763 | 40.298 | 42.508 | 45.818 |
| Aset lancar lainnya | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 2.463.578 | 2.677.816 | 2.883.634 | 3.296.684 | 4.043.008 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 535.742 | 493.839 | 455.574 | 435.660 | 415.631 |
| Aset tidak berwujud | 962 | - | - | - | - |
| Properti Investasi | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 |
| Goodwill | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 |
| Uang Jaminan | - | - | - | - | - |
| Aset tidak lancar lainnya | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 788.186 | 745.321 | 707.056 | 687.142 | 667.113 |
| TOTAL ASET | 3.251.764 | 3.423.137 | 3.590.690 | 3.983.826 | 4.710.120 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | - | - | - | - | - |
| Utang usaha : | 766.997 | 843.134 | 923.809 | 1.024.133 | 1.137.404 |
| Utang pajak | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 328.165 | 344.626 | 367.765 | 387.936 | 418.136 |
| Pinjaman jangka pendek | 798.443 | 548.970 | 228.129 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 1.996.476 | 1.839.603 | 1.622.575 | 1.514.941 | 1.658.412 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 |
| Tambahan modal disetor | 233.882 | 233.882 | 233.882 | 233.882 | 233.882 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 |
| Komponen ekuitas lainnya | (54.566) | (62.602) | (98.705) | (123.570) | (154.563) |
| Saldo laba | 328.734 | 657.751 | 1.069.650 | 1.584.862 | 2.186.624 |
| | 1.106.237 | 1.427.217 | 1.803.014 | 2.293.361 | 2.864.129 |
| Kepentingan Non-pengendali | 29.132 | 36.398 | 45.181 | 55.605 | 67.660 |
| Total Ekuitas | 1.135.369 | 1.463.616 | 1.848.195 | 2.348.966 | 2.931.789 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 3.251.764 | 3.423.137 | 3.590.690 | 3.983.826 | 4.710.120 |

- Capital Expenditure diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Capex | 3.010 | 3.155 | 3.307 | 3.466 | 3.642 |

Capex tersebut berupa pembelian peralatan kantor dan pembelian terkait pemeliharaan (*maintenance/replacement*) mesin dan bangunan.

- o Pinjaman jangka pendek diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|------------------------|---------|---------|---------|------|------|
| Pinjaman jangka pendek | 798.443 | 548.970 | 228.129 | - | - |

- o Penyusutan aset tetap didasarkan pada perkiraan umur ekonomisnya.
- o Pajak Penghasilan Badan diasumsikan 22% dari laba sebelum pajak.
- o Rata-rata penagihan piutang usaha dalam 94 hari.
- o Rata-rata perputaran persediaan dalam 147 hari.
- o Rata-rata pembayaran utang usaha dalam 101 hari.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat **Kondisi Keuangan** dan **Rasio Keuangan** berdasarkan proyeksi Perseroan apabila Melakukan Transaksi.

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Kas dan setara kas*) | 227.574 | 209.355 | 181.861 | 308.510 | 729.705 |
| Aset Lancar *) | 2.463.578 | 2.677.816 | 2.883.634 | 3.296.684 | 4.043.008 |
| Liabilitas Jangka Pendek *) | 1.996.476 | 1.839.603 | 1.622.575 | 1.514.941 | 1.658.412 |
| Total Liabilitas *) | 2.116.395 | 1.959.522 | 1.742.494 | 1.634.860 | 1.778.331 |
| Laba Bersih*) | 208.675 | 329.017 | 411.899 | 515.211 | 601.762 |
| Total Ekuitas*) | 1.135.369 | 1.463.616 | 1.848.195 | 2.348.966 | 2.931.789 |
| Total Pendapatan*) | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| Current Ratio | 1,23 | 1,46 | 1,78 | 2,18 | 2,44 |
| Quick Ratio | 0,67 | 0,79 | 0,95 | 1,19 | 1,44 |
| Debt to Equity Ratio | 1,86 | 1,34 | 0,94 | 0,70 | 0,61 |
| Return on Sales (%) | 5,14 | 7,28 | 8,30 | 9,38 | 9,86 |
| Return on Equity (%) | 18,38 | 22,48 | 22,29 | 21,93 | 20,53 |
| Return on Assets (%) | 6,42 | 9,61 | 11,47 | 12,93 | 12,78 |

*)dalam jutaan Rupiah

C.3. Analisis Rasio Keuangan Perseroan

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat perbandingan **Kondisi Keuangan** dan **Rasio Keuangan** berdasarkan proyeksi Perseroan apabila Tidak Melakukan Transaksi dan Melakukan Transaksi.

A. Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat **Kondisi Keuangan** dan **Rasio Keuangan** berdasarkan proyeksi Perseroan apabila Tidak Melakukan Transaksi.



| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Kas dan setara kas*) | 395.546 | 373.862 | 337.811 | 330.669 | 736.901 |
| Aset Lancar *) | 2.638.116 | 2.849.219 | 3.046.943 | 3.326.605 | 4.058.569 |
| Liabilitas Jangka Pendek *) | 2.102.175 | 1.952.833 | 1.745.724 | 1.514.941 | 1.659.412 |
| Total Liabilitas *) | 2.222.094 | 2.072.752 | 1.865.643 | 1.634.860 | 1.778.331 |
| Laba Bersih*) | 196.458 | 321.952 | 404.215 | 515.211 | 601.762 |
| Total Ekuitas*) | 1.204.208 | 1.521.788 | 1.888.355 | 2.378.888 | 2.947.351 |
| Total Pendapatan*) | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| Current Ratio | 1,25 | 1,46 | 1,75 | 2,20 | 2,45 |
| Quick Ratio | 0,72 | 0,83 | 0,97 | 1,21 | 1,45 |
| Debt to Equity Ratio | 1,85 | 1,36 | 0,99 | 0,69 | 0,60 |
| Return on Sales (%) | 4,84 | 7,12 | 8,15 | 9,38 | 9,86 |
| Return on Equity (%) | 16,31 | 21,16 | 21,41 | 21,66 | 20,42 |
| Return on Assets (%) | 5,73 | 8,96 | 10,77 | 12,84 | 12,73 |

*)dalam jutaan Rupiah

B. Kondisi Melakukan Transaksi

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat **Kondisi Keuangan** dan **Rasio Keuangan** berdasarkan proyeksi Perseroan apabila Melakukan Transaksi.

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Kas dan setara kas*) | 227.574 | 209.355 | 181.861 | 308.510 | 729.705 |
| Aset Lancar *) | 2.463.578 | 2.677.816 | 2.883.634 | 3.296.684 | 4.043.008 |
| Liabilitas Jangka Pendek *) | 1.996.476 | 1.839.603 | 1.622.575 | 1.514.941 | 1.658.412 |
| Total Liabilitas *) | 2.116.395 | 1.959.522 | 1.742.494 | 1.634.860 | 1.778.331 |
| Laba Bersih*) | 208.675 | 329.017 | 411.899 | 515.211 | 601.762 |
| Total Ekuitas*) | 1.135.369 | 1.463.616 | 1.848.195 | 2.348.966 | 2.931.789 |
| Total Pendapatan*) | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| Current Ratio | 1,23 | 1,46 | 1,78 | 2,18 | 2,44 |
| Quick Ratio | 0,67 | 0,79 | 0,95 | 1,19 | 1,44 |
| Debt to Equity Ratio | 1,86 | 1,34 | 0,94 | 0,70 | 0,61 |
| Return on Sales (%) | 5,14 | 7,28 | 8,30 | 9,38 | 9,86 |
| Return on Equity (%) | 18,38 | 22,48 | 22,29 | 21,93 | 20,53 |
| Return on Assets (%) | 6,42 | 9,61 | 11,47 | 12,93 | 12,78 |

*)dalam jutaan Rupiah

Dilihat dari kedua table diatas, tergambar bahwa kinerja Perseroan dengan melakukan Transaksi lebih meningkat dibanding dengan kondisi tidak melakukan Transaksi. Demikian pula Rasio-Rasio Keuangan Perseroan gambarannya lebih baik dengan adanya Transaksi.

C.4. Penilaian Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Bersih Perseroan untuk Kondisi Melakukan Transaksi dapat dilihat pada Lampiran B-6, sedangkan untuk Proyeksi Arus Kas Bersih untuk Kondisi Tidak Melakukan Transaksi dapat dilihat pada Lampiran A – 6.

Berdasarkan analisa arus kas bersih Perseroan dari proyeksi dalam 5 (lima) tahun kedepan terlihat adanya kenaikan arus kas bersih (net cash flow / NCF) sebagai berikut:

Analisis NCF:

(dalam Jutaan Rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | Terminal Value |
|----------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|----------------|
| Melakukan Transaksi | | | | | | |
| NCF | 127.550 | 266.280 | 334.903 | 369.218 | 440.135 | 5.056.969 |
| Tidak melakukan Transaksi | | | | | | |
| NCF | 130.078 | 265.950 | 334.440 | 368.814 | 439.531 | 5.050.027 |
| Kenaikan NCF | (2.528) | 329 | 463 | 404 | 604 | 6.943 |

(dalam Rupiah)

| | Nilai Kini Arus Kas Bersih |
|---|-----------------------------------|
| Arus Kas Bersih – Melakukan Transaksi | 4.011.713.861.562 |
| Arus Kas Bersih – Tidak Melakukan Transaksi | 4.008.725.789.390 |
| Selisih | 2.988.072.173 |

Berdasarkan analisis arus kas bersih Perseroan seperti terlihat dalam tabel diatas, nilai kini arus kas bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi lebih tinggi sebesar **Rp.2.988.072.173,-** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi.

Adapun perhitungan Arus Kas Bersih Perseroan dapat dilihat dalam Lampiran A-6 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan B-6 untuk kondisi Melakukan Transaksi.

C.5. Analisis Laporan Keuangan Sebelum Transaksi dan Proforma Laporan Keuangan Setelah Transaksi Dilakukan

Tabel di bawah ini menunjukkan ikhtisar mengenai laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan sebelum Transaksi dan proforma laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan setelah Transaksi.

Analisis ringkas mengenai kondisi dan pengaruh terhadap proforma laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan adalah sebagai berikut:



Ikhtisar Data Keuangan Penting
Proforma Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
PT Delta Giri Wacana Tbk dan Entitas Anak
Pada Tanggal 31 Desember 2024
(dalam jutaan Rupiah)

| Laporan Posisi Keuangan | Saldo Audit | Penyesuaian dan Eliminasi | Saldo Proforma |
|--|------------------|---------------------------|------------------|
| Aset | | | |
| Aset Lancar | | | |
| Kas dan setara kas | 63.078 | 202.941 | 266.019 |
| Piutang usaha | | - | |
| Pihak ketiga | 976.998 | - | 976.998 |
| Pihak berelasi | 3.472 | - | 3.472 |
| Piutang lain-lain | | - | |
| Pihak ketiga | 1.641 | - | 1.641 |
| Pihak berelasi | 548 | - | 548 |
| Persediaan | 958.426 | - | 958.426 |
| Uang muka dan biaya dibayar di muka | 39.949 | (9.094) | 30.855 |
| Pajak dibayar di muka | | - | |
| Pajak penghasilan | - | - | - |
| Pajak lain-lain | 30.648 | - | 30.648 |
| Aset lancar lain-lain | 2.760 | - | 2.760 |
| Jumlah Aset Lancar | 2.077.520 | 193.847 | 2.271.367 |
| Aset Tidak Lancar | | | |
| Aset tetap | 577.441 | - | 577.441 |
| Aset tidak berwujud | 3.940 | - | 3.940 |
| Properti investasi | 19.374 | - | 19.374 |
| Goodwill | 2.268 | - | 2.268 |
| Uang muka aset tetap | 58.904 | - | 58.904 |
| Aset pajak tangguhan | 71.810 | - | 71.810 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 97.010 | - | 97.010 |
| Aset tidak lancar lain-lain | 2.116 | - | 2.116 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 832.863 | - | 832.863 |
| JUMLAH ASET | 2.910.383 | 193.847 | 3.104.230 |
| Liabilitas dan Ekuitas | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | |
| Cerukan bank | 60.993 | - | 60.993 |
| Utang usaha | | - | |
| Pihak ketiga | 759.644 | - | 759.644 |
| Pihak berelasi | 8.452 | - | 8.452 |
| Utang lain-lain | | - | |
| Pihak ketiga | 65.080 | - | 65.080 |
| Pihak berelasi | 245 | - | 245 |
| Pinjaman jangka pendek | | - | |
| Pihak berelasi | - | - | - |
| Bank | 864.746 | - | 864.746 |
| Pinjaman bank jangka panjang porsi jangka pendek | 2.274 | - | 2.274 |
| Akrual dan provisi | 205.420 | - | 205.420 |
| Pendapatan diterima di muka | 11.589 | - | 11.589 |
| Liabilitas sewa jangka pendek | 19.275 | - | 19.275 |
| Utang pajak/ Taxes payable | | - | |
| Pajak penghasilan badan | 7.057 | - | 7.057 |
| Pajak lain-lain | 18.901 | - | 18.901 |
| Kewajiban imbalan kerja jangka pendek | 2.271 | - | 2.271 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 2.025.947 | - | 2.025.947 |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | |
| Pinjaman jangka panjang | | - | |
| Pihak berelasi | - | - | - |
| Bank | 4.466 | - | 4.466 |
| Liabilitas sewa jangka panjang | 45.183 | - | 45.183 |
| Kewajiban imbalan kerja jangka panjang | 44.922 | - | 44.922 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 4.737 | - | 4.737 |
| Liabilitas jangka panjang lain-lain | 3.531 | - | 3.531 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 102.839 | - | 102.839 |
| JUMLAH LIABILITAS | 2.128.786 | - | 2.128.786 |
| Ekuitas | | | |
| Modal saham - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh | 500.000 | 88.235 | 588.235 |
| Transaksi dengan kepentingan non pengendali | 9.952 | - | 9.952 |
| Tambahan modal disetor | 128.270 | 105.612 | 233.882 |
| Uang muka setoran modal | - | - | - |
| Saldo laba | | - | |
| Dicadangkan | 33.230 | - | 33.230 |
| Belum dicadangkan | 87.010 | (181) | 86.829 |
| Kepentingan non pengendali | 23.135 | 181 | 23.316 |
| JUMLAH EKUITAS | 781.597 | 193.847 | 975.444 |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 2.910.383 | 193.847 | 3.104.230 |



Analisis ringkas mengenai kondisi dan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasi proforma Perseroan setelah dilakukannya Transaksi adalah sebagai berikut:

- Kas dan Setara Kas bertambah dengan masuknya dana Penawaran Umum Perdana (IPO) sebesar Rp.202.941.190.000.
- Modal Dasar di FIT bertambah sebesar Rp.88.235.300.000 dan Tambahan Modal Disetor di DGI bertambah sebesar Rp.105.611.935.365.
- Biaya pelaksanaan IPO dicatatkan sebesar Rp.9.093.954.635

D. Analisis Inkremental

1. Kontribusi Nilai Tambah Dari Transaksi

Kami juga melakukan analisis atas proyeksi laba bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi dan Tidak Melakukan Transaksi atas dasar prospek usaha Perseroan di masa depan untuk 5 (lima) tahun. Dari analisis kami dapat kami kemukakan bahwa terdapat kenaikan laba bersih Perseroan karena adanya Transaksi.

(dalam jutaan Rupiah)

| Laba bersih | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|---------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Melakukan Transaksi | 208.675 | 329.017 | 411.899 | 515.211 | 601.762 |
| Tidak Melakukan Transaksi | 196.458 | 321.952 | 404.215 | 515.211 | 601.762 |
| Selisih | 12.217 | 7.066 | 7.684 | - | - |

Perhitungan laba bersih dalam kondisi Melakukan dan Tidak Melakukan Transaksi dapat dilihat pada **Lampiran A - 4 dan B - 4**.

Disamping itu berdasarkan analisa arus kas bersih Perseroan dari proyeksi dalam 5 (lima) tahun kedepan terlihat adanya kenaikan arus kas bersih (net cash flow / NCF) sebagai berikut:

Analisis NCF:

(dalam Jutaan Rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | Terminal Value |
|----------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|----------------|
| Melakukan Transaksi | | | | | | |
| NCF | 127.550 | 266.280 | 334.903 | 369.218 | 440.135 | 5.056.969 |
| Tidak melakukan Transaksi | | | | | | |
| NCF | 130.078 | 265.950 | 334.440 | 368.814 | 439.531 | 5.050.027 |
| Kenaikan NCF | (2.528) | 329 | 463 | 404 | 604 | 6.943 |



Analisis Nilai Kini Arus Kas Bersih (*Present Value Net Cash Flow - PVNCF*)

Berdasarkan prediksi arus kas Perseroan sampai dengan tahun 2029, pada kondisi Melakukan Transaksi, posisi kas Perseroan memberikan gambaran yang lebih baik, dimana berdasarkan perhitungan Nilai Kini Arus Kas Bersih (PVNCF) yang telah kami lakukan, nilai kini arus kas bersih dalam kondisi Melakukan Transaksi adalah sebesar **Rp.4.011.713.861.562**.

Sedangkan, untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi, Nilai Kini Arus Kas Bersihnya adalah **Rp.4.008.725.789.390**, sehingga terdapat selisih lebih sebesar **Rp.2.988.072.173**. Oleh karena itu berdasarkan analisis Nilai Kini Arus Kas Bersih ini, Transaksi memberikan nilai tambah kepada Perseroan.

Untuk menghitung PVNCF digunakan faktor diskonto (*Discount Factor*) atas dasar Cost of Capital (WACC).

Untuk menghitung Cost of Capital akan dihitung dengan rata-rata biaya capital (*Weighted Average Cost of Capital – WACC*) dengan mendasarkan pada Cost of Equity atas dasar perhitungan Capital Asset Pricing Model (CAPM), dengan formula sebagai berikut:

$$E (Ri) = Rf + B (Rpm) - Ds$$

| | | |
|---------------|---|---|
| <i>E (Ri)</i> | = | Tingkat balikan yang diharapkan (<i>Cost of Equity</i>) |
| <i>Rf</i> | = | Risk free rate |
| <i>B</i> | = | Beta |
| <i>Rpm</i> | = | Equity risk premium |
| <i>Ds</i> | = | <i>Default spread</i> |

Untuk menghitung *Cost of Equity* digunakan data-data sebagai berikut:

- Tingkat bunga tanpa resiko (*risk free rate*) ditetapkan berdasarkan yield Obligasi Pemerintah RI dalam Rupiah untuk jangka waktu 30 tahun yang diperoleh dari Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) per 30 Desember 2024 sebesar 7,1118%;
- *Equity Risk Premium* berdasarkan data dari Damodaran untuk Indonesia tahun 2024 yang merupakan negara berkembang (*emerging market*) sebesar 6,87% dan adanya *Default Spread* untuk Indonesia sebagai negara berkembang (*emerging market*) sebesar 1,89% sebagai faktor penyesuaian dari *Risk Free Rate* karena menggunakan *Equity Risk Premium* dari Damodaran; dan
- Besarnya beta didasarkan pada beta dari Damodaran untuk industri Chemical (Specialty). Berdasarkan data tersebut, beta unleverednya adalah sebesar 0,88 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 25,01%. Tingkat pajak yang dipergunakan adalah 22%. Sehingga beta leverednya adalah 1,06.
- Tingkat pajak yang dipergunakan adalah sebesar 22%.

Berdasarkan data-data tersebut, Cost of Equity adalah sebesar 12,48%.

Atas dasar *Cost of Equity* tersebut dan dengan memperhitungkan biaya bunga pinjaman investasi Bank Persero berdasarkan data Suku Bunga Pinjaman Rupiah Yang Diberikan Menurut Kelompok Bank dan Jenis Pinjaman dari situs Bank Indonesia, yaitu sebesar 9,21% per 31 Desember 2024, serta rasio antara utang dan ekuitas (DER) sebesar 25,01%, maka akan diperoleh *Cost of Capital* berdasarkan perhitungan WACC sebesar 11,42%.

Analisis NCF dan PVNCF dapat dilihat pada **Lampiran A-6 dan B-6**.

2. Biaya Atau Pendapatan Yang Relevan

Biaya yang relevan dari Transaksi adalah berupa biaya yang timbul dalam proses dilaksanakannya Transaksi termasuk jasa profesional dan biaya publikasi dalam rangka memenuhi POJK 17.

3. Prosedur Pengambilan Keputusan oleh Perseroan Dalam Menentukan Rencana dan Nilai Transaksi dengan Memperhatikan Alternatif Lain

Jika rencana transaksi tidak dilaksanakan, Perseroan akan menjalankan operasi normal dimana FIT akan mendanai sebagian besar modal kerjanya untuk pembelian raw material dari utang pihak ketiga.

E. Analisis Kewajaran Transaksi

Atas dasar analisis yang kami lakukan terhadap Transaksi dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 13 Januari 2025, Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana saham dengan dana yang diterima dari IPO sebesar Rp.202.941.190.000. Sebagian dari dana yang diterima dari IPO oleh Perseroan akan dialokasikan kepada unit usaha Pestisida dan Pupuk (FIT), mengikuti perencanaan awal Perseroan sebelum go public dan sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen prospektus penawaran umum perdana Perseroan, dimana peruntukan dana tersebut adalah untuk pemenuhan modal kerja pada anak usaha. FIT akan menggunakan dana tersebut untuk memenuhi modal kerja dalam pembelian raw material, dikarenakan FIT akan melaksanakan ekspansi pabrik di Sumatera sehingga Perseroan sebagai entitas induk mendukung FIT dengan memberikan bantuan dana dalam pembayaran raw material (berupa utang/trade payables kepada supplier raw material).
2. Mengingat FIT merupakan entitas anak dari Perseroan dimana 94,27% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, dimana dana hasil penawaran umum perdana saham, sebagaimana dinyatakan dalam prospektus penawaran umum perdana saham, akan digunakan untuk disetorkan kepada FIT, maka Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi dan bukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan.

Oleh karena Transaksi merupakan transaksi afiliasi dan bukan transaksi material, maka berdasarkan POJK 42, Perseroan wajib menggunakan penilai untuk menentukan kewajaran dari Transaksi, mengumumkan keterbukaan informasi atas Transaksi kepada masyarakat, dan menyampaikan keterbukaan informasi dan dokumen pendukungnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi.

Dengan demikian penilaian atas kewajaran transaksi ini diperlukan dalam rangka pemenuhan POJK 42.

3. Manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Transaksi ini diharapkan untuk meningkatkan hasil operasi Perseroan, dengan laba setelah pajak (PAT) yang bertambah diharapkan menjadi indikator dari peningkatan hasil operasi.

Peningkatan laba setelah pajak dapat dicapai dengan adanya pengurangan interest expense yang dicatatkan oleh FIT karena adanya tambahan modal dari Perseroan. Dengan adanya Transaksi, FIT dapat memiliki tambahan modal kerja dan dengan demikian membutuhkan lebih sedikit pendanaan dari pihak ketiga.

Hal ini juga diharapkan dapat memperluas cakupan penjualan Perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang masih luas.

Risiko dan Kerugian Transaksi

Berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan, tidak ada risiko maupun potensi kerugian dari Transaksi. Disamping itu, Transaksi dilakukan sesuai dengan peruntukan dana IPO yang diterima oleh Perseroan.

4. Berdasarkan proyeksi arus kas Perseroan dalam lima tahun ke depan (tahun 2025 – 2029), dengan dilakukannya Transaksi, posisi keuangan Perseroan memberikan gambaran yang lebih sehat, dimana dalam kondisi Melakukan Transaksi, nilai kini arus kas bersih Perseroan lebih tinggi sebesar **Rp.2.988.072.173** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi, seperti dapat dilihat dalam tabel nilai kini arus kas bersih berikut ini:

| Kondisi | Nilai Kini Arus Kas Bersih |
|--|----------------------------|
| Melakukan Transaksi - dalam Rupiah | 4.011.713.861.562 |
| Tidak Melakukan Transaksi - dalam Rupiah | 4.008.725.789.390 |
| Selisih | 2.988.072.173 |

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada prediksi arus kas Perseroan dalam 5 (lima) tahun ke depan untuk kondisi-kondisi sebagai berikut :

Lampiran A-6 : Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

Lampiran B-6 : Kondisi Melakukan Transaksi



KESIMPULAN AKHIR

Berdasarkan analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran atas Transaksi, kami berpendapat bahwa Transaksi adalah wajar (*fair*).

Hormat kami,

KJPP STEFANUS TONNY HARDI & REKAN

Melissa Wangsadipura, B.Bus, M.Fin, MAPPI (Cert)
Rekan

Izin Penilai Publik : B-1.13.00358

Anggota MAPPI No. : 08-S-02210

Register Penilai No. : RMK-2017.00319

STTD PPPM-OJK No. : STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024



PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Kami tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang terhadap Penilaian yang dibuat, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Laporan Penilaian Bisnis yang dibuat.
2. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan penilaian adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai.
3. Penilai memiliki pemahaman atas objek penilaian yang dinilai.
4. Kami bertanggungjawab atas Laporan Penilaian Bisnis yang kami lakukan.
5. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*).
6. Kami telah melakukan analisis untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Penilaian Bisnis, opini dan kesimpulan dalam Laporan Penilaian Bisnis ini, sebatas pengetahuan kami, adalah benar dan akurat.
7. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Kami telah menyajikan hasil Penilaian dalam penugasan penilaian profesional sebagai Kesimpulan Penilaian.
9. Kami telah mengungkapkan lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis di dalam Laporan Penilaian Bisnis.
10. Kesimpulan Penilaian telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
11. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Penilaian Bisnis berasal dari berbagai sumber yang diyakini Penilai Bisnis dapat dipertanggungjawabkan.
12. Penunjukan dalam penugasan ini tidak berhubungan dengan opini Penilaian yang dibuat yang telah disepakati sebelumnya dengan Pemberi Tugas.
13. Biaya jasa profesional tidak dikaitkan dengan penilaian yang dibuat, pencapaian hasil yang dinyatakan, atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent event*) yang berhubungan secara langsung dengan penggunaan yang dimaksud.
14. Penilai Bisnis telah mengikuti persyaratan pendidikan profesional yang ditetapkan/dilaksanakan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
15. Penilai Bisnis memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan Penilaian yang dibuat.
16. Analisis, opini, dan kesimpulan yang dibuat oleh Penilai, serta Laporan Penilaian Bisnis telah dibuat dengan memenuhi ketentuan Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – SPI 2018 dan POJK 35.
17. Penilai melakukan inspeksi fisik maupun rapat dan diskusi secara daring dengan manajemen sehubungan dengan objek penilaian yang dinilai.
18. Tidak seorangpun selain yang bertandatangan di bawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan Penilaian, analisis, pembuatan kesimpulan, dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam Laporan Penilaian Bisnis ini.



Penanggung Jawab/Rekan :

1. **Melissa Wangsadipura, B Bus, M Fin, MAPPI (Cert)**

Izin Penilai Publik No. B-1.13.00358
Anggota MAPPI No. 08 – S – 02210
Register Penilai No. RMK-2017.00319
STTD OJK No. STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024

Tanda tangan



Reviewer :

1. **Christophorus Purnomo Hardi, SE, MBA**

Anggota MAPPI No. 02 – T – 01541
Register Penilai No. RMK-2017.01023

Tanda tangan



Penilai :

1. **H. Iwan Setiawan, B Bus, SE.Ak.CA, MAPPI (Cert)**

Anggota MAPPI No. 02 – S – 01539
Register Penilai No. RMK-2017.00376





ASUMSI-ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Laporan Penilaian Bisnis ini bergantung kepada asumsi-asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut :

1. Laporan Penilaian Bisnis yang dihasilkan oleh Penilai Bisnis bersifat non-disclaimer opinion.
2. Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai Bisnis berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Penilai Bisnis menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*);
5. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
6. Laporan Penilaian Bisnis ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Penilaian Bisnis dan Kesimpulan Nilai.
8. Informasi atas status hukum obyek penilaian dari pemberi tugas dianggap benar dan dapat dipercaya, Penilai Bisnis tidak bertanggung jawab jika ternyata informasi yang diberikan itu terbukti tidak sesuai dengan hal yang sesungguhnya.
9. Hasil yang dicantumkan dalam laporan ini serta setiap nilai lain dalam Laporan yang merupakan bagian dari bisnis yang dinilai hanya berlaku sesuai dengan maksud dan tujuan penilaian. Hasil Laporan Penilaian Bisnis ini tidak boleh digunakan untuk tujuan penilaian lain yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan.
10. Kami sebagai Penilai tidak melakukan penelitian terhadap keabsahan dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian, oleh karenanya kami tidak menjamin kebenaran atau keabsahannya.
11. Laporan Penilaian Bisnis ini harus digunakan secara keseluruhan yang tak terpisahkan dan penggunaannya terbatas pada maksud dan tujuan penilaian ini saja. Laporan ini tidak akan berlaku untuk maksud dan tujuan berbeda.
12. Penggunaan sebagian atau keseluruhan dari laporan untuk dipublikasikan di media cetak/elektronik harus mendapat persetujuan tertulis dari kami sebagai penilai dan pembuat laporan.
13. Kami berasumsi bahwasanya data-data yang diberikan kepada kami adalah benar dan berkaitan dengan obyek penilaian dan kami tidak melakukan pengecekan lebih lanjut terhadap kebenarannya.
14. Penilai dibebaskan dari segala tuntutan dan kewajiban yang berkaitan dengan penggunaan laporan yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari laporan.

LAMPIRAN A
LAMPIRAN PERHITUNGAN DENGAN KONDISI
TIDAK MELAKUKAN TRANSAKSI

| PT DELTA GIRI WACANA TBK | | | | | |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 6.975 | 16.099 | 23.385 | 43.938 | 63.078 |
| Piutang usaha | 349.326 | 534.762 | 867.281 | 685.340 | 980.470 |
| Piutang lain-lain | 499 | 2.148 | 5.558 | 6.060 | 2.189 |
| Persediaan | 193.843 | 271.974 | 937.101 | 962.624 | 958.426 |
| Pajak dibayar di muka | 791 | 2.329 | 12.014 | 49.821 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 7.029 | 4.343 | 11.507 | 17.149 | 39.949 |
| Aset lancar lainnya | 2.081 | 2.086 | 4.219 | 1.331 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 560.544 | 833.741 | 1.861.065 | 1.766.263 | 2.077.520 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 60.127 | 79.667 | 183.918 | 442.584 | 577.441 |
| Aset tidak berwujud | | | 6.938 | 5.398 | 3.940 |
| Properti Investasi | 80.092 | 39.278 | 38.055 | 37.094 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 31.647 | 38.110 | 47.377 | 58.940 | 71.810 |
| Goodwill | | | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | | | 26.480 | 42.870 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 135 | 135 | 24.303 | 62.892 | 97.010 |
| Uang Jaminan | 152 | | | | |
| Aset tidak lancar lainnya | | 404 | 359 | 1.848 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 172.153 | 157.594 | 329.698 | 653.894 | 832.863 |
| TOTAL ASET | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | 52.524 | 117.575 | 101.293 | 75.750 | 60.993 |
| Utang usaha : | 236.812 | 280.592 | 573.447 | 554.994 | 768.096 |
| Utang pajak | 15.847 | 37.032 | 62.945 | 31.950 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 31.076 | 35.093 | 31.712 | 56.123 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 83 | 1.583 | 8.035 | 18.999 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 93.521 | 99.342 | 149.477 | 159.185 | 205.420 |
| Liabilitas sewa - jangka pendek | 17.622 | 19.465 | 25.596 | 16.194 | 19.275 |
| Pinjaman jangka pendek | | 58.347 | 496.890 | 621.500 | 864.746 |
| Pinjaman bank jangka panjang - porsi jangka pendek | | 4.000 | 4.000 | 3.401 | 2.274 |
| Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek | 465 | 1.199 | 2.342 | 2.332 | 2.271 |
| Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek | | | 75.266 | | |
| Total Liabilitas Lancar | 447.950 | 654.228 | 1.531.003 | 1.540.428 | 2.025.947 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | | | 2.950 | 5.681 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 30.904 | 32.964 | 37.082 | 44.462 | 44.922 |
| Utang lain-lain | | | 1.020 | | |
| Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang | | | 9.002 | | |
| Pinjaman bank - jangka panjang | | 13.333 | 9.333 | 48.982 | 4.466 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 28.806 | 10.280 | 59.426 | 55.858 | 45.183 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | | | 3.682 | 3.287 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 59.710 | 56.577 | 122.495 | 158.270 | 102.839 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 20.000 | 135.550 | 166.150 | 166.150 | 500.000 |
| Tambahan modal disetor | 99.486 | 58.179 | 128.270 | 220.270 | 128.270 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | | | | | 9.952 |
| Saldo laba | 105.551 | 86.464 | 227.405 | 240.064 | 120.240 |
| | 225.037 | 280.193 | 521.825 | 626.484 | 758.462 |
| Kepentingan Non-pengendali | | 337 | 15.440 | 94.975 | 23.135 |
| Total Ekuitas | 225.037 | 280.530 | 537.265 | 721.459 | 781.597 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 31 | 28 | 25 | 30 | 27 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| LABA KOTOR | 265.553 | 347.392 | 381.178 | 701.787 | 938.746 |
| BEBAN USAHA | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| LABA (RUGI) USAHA | 41.865 | 115.735 | 122.531 | 104.468 | 278.825 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Kerugian selisih kurs, bersih | (8.325) | (1.946) | (15.081) | 3.945 | (17.268) |
| Pendapatan bunga | 49 | 92 | 78 | 229 | 278 |
| Management fee | - | - | - | - | - |
| Beban bunga | (11.728) | (8.867) | (22.492) | (53.038) | (69.114) |
| Pendapatan sewa | 794 | - | - | - | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 470 | - | - | - | 14.205 |
| Pendapatan atau beban lain-lain | (509) | 3.629 | 83.150 | 6.637 | 5.454 |
| | (19.249) | (7.092) | 45.655 | (42.227) | (66.445) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 22.616 | 108.643 | 168.186 | 62.241 | 212.380 |
| PAJAK PENGHASILAN | (11.657) | (27.570) | (23.950) | (42.352) | (30.494) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 10.959 | 81.073 | 144.236 | 19.889 | 181.886 |
| LABA(RUGI) KOMPREHENSIF | (2.832) | (2.034) | (1.310) | (2.632) | 3.577 |
| LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 8.127 | 79.039 | 142.926 | 17.257 | 185.463 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK | | | | | |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN COMMON SIZE | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | % | % | % | % | % |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 0,95 | 1,62 | 1,07 | 1,82 | 2,17 |
| Piutang usaha | 47,68 | 53,94 | 39,59 | 28,32 | 33,69 |
| Piutang lain-lain | 0,07 | 0,22 | 0,25 | 0,25 | 0,08 |
| Persediaan | 26,46 | 27,44 | 42,78 | 39,78 | 32,93 |
| Pajak dibayar di muka | 0,11 | 0,23 | 0,55 | 2,06 | 1,05 |
| Biaya dibayar di muka | 0,96 | 0,44 | 0,53 | 0,71 | 1,37 |
| Aset lancar lainnya | 0,28 | 0,21 | 0,19 | 0,05 | 0,09 |
| Total Aset Lancar | 76,50 | 84,10 | 84,95 | 72,98 | 71,38 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 8,21 | 8,04 | 8,40 | 18,29 | 19,84 |
| Aset tidak berwujud | - | - | 0,32 | 0,22 | 0,14 |
| Properti Investasi | 10,93 | 3,96 | 1,74 | 1,53 | 0,67 |
| Aset pajak tangguhan | 4,32 | 3,84 | 2,16 | 2,44 | 2,47 |
| Goodwill | - | - | 0,10 | 0,09 | 0,08 |
| Uang muka pembelian aset tetap | - | - | 1,21 | 1,77 | 2,02 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 0,02 | 0,01 | 1,11 | 2,60 | 3,33 |
| Uang Jaminan | 0,02 | - | - | - | - |
| Aset tidak lancar lainnya | - | 0,04 | 0,02 | 0,08 | 0,07 |
| Total Aset Tidak Lancar | 23,50 | 15,90 | 15,05 | - | 28,62 |
| TOTAL ASET | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | 7,17 | 11,86 | 4,62 | 3,13 | 2,10 |
| Utang usaha : | 32,32 | 28,30 | 26,18 | 22,93 | 26,39 |
| Utang pajak | 2,16 | 3,74 | 2,87 | 1,32 | 0,89 |
| Utang lain-lain | 4,24 | 3,54 | 1,45 | 2,32 | 2,24 |
| Uang Muka Pelanggan | 0,01 | 0,16 | 0,37 | 0,79 | 0,40 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 12,76 | 10,02 | 6,82 | 6,58 | 7,06 |
| Liabilitas sewa - jangka pendek | 2,41 | 1,96 | 1,17 | 0,67 | 0,66 |
| Pinjaman jangka pendek | - | 5,89 | 22,68 | 25,68 | 29,71 |
| Pinjaman bank jangka panjang - porsi jangka pendek | - | 0,40 | 0,18 | 0,14 | 0,08 |
| Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek | 0,06 | 0,12 | 0,11 | 0,10 | 0,08 |
| Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek | - | - | 3,44 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 61,14 | 65,99 | 69,88 | 63,65 | 69,61 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | 0,13 | 0,23 | 0,16 |
| Kewajiban imbalan kerja | 4,22 | 3,33 | 1,69 | 1,84 | 1,54 |
| Utang lain-lain | - | - | 0,05 | - | - |
| Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang | - | - | 0,41 | - | - |
| Pinjaman bank - jangka panjang | - | 1,34 | 0,43 | 2,02 | 0,15 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 3,93 | 1,04 | 2,71 | 2,31 | 1,55 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | - | - | 0,17 | 0,14 | 0,12 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 8,15 | 5,71 | 5,59 | 6,54 | 3,53 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 2,73 | 13,67 | 7,58 | 6,87 | 17,18 |
| Tambahan modal disetor | 13,58 | 5,87 | 5,86 | 9,10 | 4,41 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | - | - | - | - | 0,34 |
| Saldo laba | 14,41 | 8,72 | 10,38 | 9,92 | 4,13 |
| | 30,71 | 28,26 | 23,82 | 25,89 | 26,06 |
| Kepentingan Non-pengendali | - | 0,03 | 0,70 | 3,92 | 0,79 |
| Total Ekuitas | 30,71 | 28,30 | 24,52 | 29,81 | 26,86 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK | | | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PERHITUNGAN LABA RUGI KONSOLIDASI COMMON SIZE | | | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | % | % | % | % | % |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 74,24 | 74,89 | 77,41 | 76,91 | 72,17 |
| | 74,24 | 74,89 | 77,41 | 76,91 | 72,17 |
| LABA KOTOR | 25,76 | 25,11 | 22,59 | 23,09 | 27,83 |
| BEBAN USAHA | (21,70) | (16,75) | (15,33) | (19,65) | (19,56) |
| | (21,70) | (16,75) | (15,33) | (19,65) | (19,56) |
| LABA (RUGI) USAHA | 4,06 | 8,37 | 7,26 | 3,44 | 8,27 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Kerugian selisih kurs, bersih | (0,81) | (0,14) | (0,89) | 0,13 | (0,51) |
| Pendapatan bunga | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| Management fee | - | - | - | - | - |
| Beban bunga | (1,14) | (0,64) | (1,33) | (1,74) | (2,05) |
| Pendapatan sewa | 0,08 | - | - | - | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 0,05 | - | - | - | 0,42 |
| Pendapatan atau beban lain-lain | (0,05) | 0,26 | 4,93 | 0,22 | 0,16 |
| | (1,87) | (0,51) | 2,71 | (1,39) | (1,97) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 2,19 | 7,85 | 9,97 | 2,05 | 6,30 |
| PAJAK PENGHASILAN | (1,13) | (1,99) | (1,42) | (1,39) | (0,90) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 1,06 | 5,86 | 8,55 | 0,65 | 5,39 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK | | | | | |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| NORMALISASI LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 6.975 | 16.099 | 23.385 | 43.938 | 63.078 |
| Piutang usaha | 349.326 | 534.762 | 867.281 | 685.340 | 980.470 |
| Piutang lain-lain | 499 | 2.148 | 5.558 | 6.060 | 2.189 |
| Persediaan | 193.843 | 271.974 | 937.101 | 962.624 | 958.426 |
| Pajak dibayar di muka | 791 | 2.329 | 12.014 | 49.821 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 7.029 | 4.343 | 11.507 | 17.149 | 39.949 |
| Aset lancar lainnya | 2.081 | 2.086 | 4.219 | 1.331 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 560.544 | 833.741 | 1.861.065 | 1.766.263 | 2.077.520 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 60.127 | 79.667 | 183.918 | 442.584 | 577.441 |
| Aset tidak berwujud | - | - | 6.938 | 5.398 | 3.940 |
| Properti Investasi | 80.092 | 39.278 | 38.055 | 37.094 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 31.647 | 38.110 | 47.377 | 58.940 | 71.810 |
| Goodwill | - | - | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | - | - | 26.480 | 42.870 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 135 | 135 | 24.303 | 62.892 | 97.010 |
| Uang Jaminan | 152 | - | - | - | - |
| Aset tidak lancar lainnya | - | 404 | 359 | 1.848 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 172.153 | 157.594 | 329.698 | 653.894 | 832.863 |
| TOTAL ASET | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | 52.524 | 117.575 | 101.293 | 75.750 | 60.993 |
| Utang usaha : | 236.812 | 280.592 | 573.447 | 554.994 | 768.096 |
| Utang pajak | 15.847 | 37.032 | 62.945 | 31.950 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 31.076 | 35.093 | 31.712 | 56.123 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 83 | 1.583 | 8.035 | 18.999 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 93.521 | 99.342 | 149.477 | 159.185 | 205.420 |
| Liabilitas sewa - jangka pendek | - | - | - | - | - |
| Pinjaman jangka pendek | - | 58.347 | 496.890 | 621.500 | 864.746 |
| Pinjaman bank jangka panjang - porsi jangka pendek | - | - | - | - | - |
| Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek | - | - | - | - | - |
| Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek | - | - | 75.266 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 429.863 | 629.564 | 1.499.065 | 1.518.501 | 2.002.127 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | 2.950 | 5.681 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 31.369 | 34.163 | 39.424 | 46.794 | 47.193 |
| Utang lain-lain | - | - | 1.020 | - | - |
| Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang | - | - | 9.002 | - | - |
| Pinjaman bank - jangka panjang | - | 17.333 | 13.333 | 52.383 | 6.740 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 46.428 | 29.745 | 85.022 | 72.052 | 64.458 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | - | - | 3.682 | 3.287 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 77.797 | 81.241 | 154.433 | 180.197 | 126.659 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 20.000 | 135.550 | 166.150 | 166.150 | 500.000 |
| Tambahan modal disetor | 99.486 | 58.179 | 128.270 | 220.270 | 128.270 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | - | - | - | - | 9.952 |
| Saldo laba | 105.551 | 86.464 | 227.405 | 240.064 | 120.240 |
| | 225.037 | 280.193 | 521.825 | 626.484 | 758.462 |
| Kepentingan Non-pengendali | - | 337 | 15.440 | 94.975 | 23.135 |
| Total Ekuitas | 225.037 | 280.530 | 537.265 | 721.459 | 781.597 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| LABA KOTOR | 265.553 | 347.392 | 381.178 | 701.787 | 938.746 |
| BEBAN USAHA | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| LABA (RUGI) USAHA | 41.865 | 115.735 | 122.531 | 104.468 | 278.825 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Kerugian selisih kurs, bersih | (8.325) | (1.946) | (15.081) | 3.945 | (17.268) |
| Pendapatan bunga | 49 | 92 | 78 | 229 | 278 |
| Management fee | - | - | - | - | - |
| Beban bunga pinjaman | (8.484) | (4.881) | (16.823) | (43.992) | (61.861) |
| Beban bunga sewa | (3.244) | (3.986) | (5.669) | (9.046) | (7.253) |
| Pendapatan sewa | 794 | - | - | - | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 470 | - | - | - | 14.205 |
| Pendapatan atau beban lain-lain | (509) | 3.629 | 83.150 | 6.637 | 5.454 |
| | (19.249) | (7.092) | 45.655 | (42.227) | (66.445) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 22.616 | 108.643 | 168.186 | 62.241 | 212.380 |
| PAJAK PENGHASILAN | (11.657) | (27.570) | (23.950) | (42.352) | (30.494) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 10.959 | 81.073 | 144.236 | 19.889 | 181.886 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN DALAM KONDISI TIDAK MELAKUKAN TRANSAKSI | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 395.546 | 373.862 | 337.811 | 330.669 | 736.901 |
| Piutang usaha | 1.047.130 | 1.166.871 | 1.280.125 | 1.418.170 | 1.574.981 |
| Piutang lain-lain | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 |
| Persediaan | 1.117.318 | 1.228.231 | 1.345.753 | 1.491.899 | 1.656.906 |
| Pajak dibayar di muka | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 42.525 | 44.658 | 47.657 | 50.271 | 54.184 |
| Aset lancar lainnya | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 2.638.116 | 2.849.219 | 3.046.943 | 3.326.605 | 4.058.569 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 535.742 | 493.839 | 455.574 | 435.660 | 415.631 |
| Aset tidak berwujud | 962 | - | - | - | - |
| Properti Investasi | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 |
| Goodwill | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 |
| Aset tidak lancar lainnya | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 788.186 | 745.321 | 707.056 | 687.142 | 667.113 |
| TOTAL ASET | 3.426.302 | 3.594.540 | 3.753.998 | 4.013.748 | 4.725.682 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Utang usaha : | 766.997 | 843.134 | 923.809 | 1.024.133 | 1.137.404 |
| Utang pajak | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 328.165 | 344.626 | 367.765 | 387.936 | 418.136 |
| Pinjaman jangka pendek | 904.141 | 662.201 | 351.277 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 2.102.175 | 1.952.833 | 1.745.724 | 1.514.941 | 1.658.412 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 |
| Tambahan modal disetor | 320.754 | 320.754 | 320.754 | 320.754 | 320.754 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 |
| Komponen ekuitas lainnya | (54.566) | (58.937) | (96.586) | (121.264) | (154.563) |
| Saldo laba | 316.698 | 638.650 | 1.042.865 | 1.558.076 | 2.159.838 |
| | 1.181.073 | 1.498.653 | 1.865.220 | 2.355.753 | 2.924.216 |
| Kepentingan Non-pengendali | 23.135 | 23.135 | 23.135 | 23.135 | 23.135 |
| Total Ekuitas | 1.204.208 | 1.521.788 | 1.888.355 | 2.378.888 | 2.947.351 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 3.426.302 | 3.594.540 | 3.753.998 | 4.013.748 | 4.725.682 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK | | | | | |
|--|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PROYEKSI LABA RUGI KOMPREHENSIF DALAM KONDISI TIDAK MELAKUKAN TRANSAKSI | | | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| LABA KOTOR | 1.283.189 | 1.471.776 | 1.618.813 | 1.790.838 | 1.988.748 |
| Beban usaha | (905.300) | (954.770) | (1.026.414) | (1.103.183) | (1.190.589) |
| Penyusutan dan amortisasi | (47.686) | (46.020) | (41.573) | (23.379) | (23.672) |
| | (952.986) | (1.000.790) | (1.067.986) | (1.126.562) | (1.214.262) |
| LABA (RUGI) USAHA | 330.203 | 470.986 | 550.826 | 664.276 | 774.486 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Beban bunga pinjaman | (72.331) | (52.976) | (28.102) | - | - |
| Beban bunga sewa | (6.003) | (5.251) | (4.500) | (3.748) | (2.997) |
| | (78.334) | (58.227) | (32.602) | (3.748) | (2.997) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 251.870 | 412.759 | 518.224 | 660.528 | 771.490 |
| PAJAK PENGHASILAN | (55.411) | (90.807) | (114.009) | (145.316) | (169.728) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 196.458 | 321.952 | 404.215 | 515.211 | 601.762 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK | | | | | |
|--|----------------|------------------|------------------|------------------|-----------------|
| PROYEKSI LABA RUGI KOMPREHENSIF DALAM KONDISI TIDAK MELAKUKAN TRANSAKSI | | | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | | |
| Laba (rugi) periode berjalan | 196.458 | 321.952 | 404.215 | 515.211 | 601.762 |
| Ditambah / (dikurangi) penyesuaian untuk | | | | | |
| Penyusutan | 44.708 | 45.058 | 41.573 | 23.379 | 23.672 |
| Amortisasi | 2.978 | 962 | - | - | - |
| (Penambahan) / pengurangan untuk: | | | | | |
| Piutang usaha | (66.660) | (119.741) | (113.254) | (138.045) | (156.811) |
| Piutang lain-lain | - | - | - | - | - |
| Persediaan | (158.892) | (110.913) | (117.522) | (146.146) | (165.007) |
| Pajak dibayar di muka | - | - | - | - | - |
| Biaya dibayar di muka | (2.576) | (2.133) | (2.999) | (2.614) | (3.913) |
| Aset lancar lainnya | - | - | - | - | - |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | - | - | - | - | - |
| Utang usaha : | (1.099) | 76.137 | 80.675 | 100.324 | 113.271 |
| Utang pajak | - | - | - | - | - |
| Utang lain-lain | - | - | - | - | - |
| Uang Muka Pelanggan | - | - | - | - | - |
| Biaya yang masih harus dibayar | 122.745 | 16.461 | 23.139 | 20.171 | 30.200 |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | - | - | - |
| Arus kas dari aktivitas operasi | 137.662 | 227.784 | 315.827 | 372.281 | 443.173 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | | |
| (Penambahan) / pengurangan aset tetap | (3.010) | (3.155) | (3.307) | (3.466) | (3.642) |
| (Penambahan) / pengurangan uang muka pembelian aset teta | - | - | - | - | - |
| (Pengurangan) / penambahan aset hak guna | - | - | - | - | - |
| Arus kas dari aktivitas investasi | (3.010) | (3.155) | (3.307) | (3.466) | (3.642) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS KEUANGAN | | | | | |
| Penambahan / (pembayaran) dana cerukan | (60.993) | - | - | - | - |
| Penambahan / (pembayaran) liabilitas sewa | - | - | - | - | - |
| Penambahan / (pembayaran) pinjaman bank | 32.655 | (241.941) | (310.923) | (351.277) | - |
| Penambahan modal saham | 88.235 | - | - | - | - |
| Penambahan tambahan modal disetor | 192.484 | - | - | - | - |
| Penambahan komponen ekuitas lainnya | (54.566) | (4.372) | (37.648) | (24.679) | (33.299) |
| Arus kas dari aktivitas keuangan | 197.816 | (246.312) | (348.571) | (375.956) | (33.299) |
| KENAIKAN BERSIH ARUS KAS | 332.468 | (21.684) | (36.051) | (7.142) | 406.232 |
| KAS PADA AWAL TAHUN | 63.078 | 395.546 | 373.862 | 337.811 | 330.669 |
| KAS PADA AKHIR TAHUN | 395.546 | 373.862 | 337.811 | 330.669 | 736.901 |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF) DALAM KONDISI TIDAK MELAKUKAN TRANSAKSI PER 31 DESEMBER 2024 | | | | | | |
|--|--------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------------|
| URAIAN | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | TERMINAL VALUE |
| Proyeksi Laba Setelah Pajak | 196.458 | 321.952 | 404.215 | 515.211 | 601.762 | |
| Ditambah : | | | | | | |
| - Bunga (1-T) | 56.418 | 41.321 | 21.920 | - | - | |
| - Penyusutan dan amortisasi | 47.686 | 46.020 | 41.573 | 23.379 | 23.672 | |
| Ditambah (Dikurangi) : | | | | | | |
| Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas) | (167.476) | (140.188) | (129.961) | (166.310) | (182.261) | |
| Perubahan aset tetap | (3.010) | (3.155) | (3.307) | (3.466) | (3.642) | |
| Arus Kas Bersih - Kapital | <u>130.078</u> | <u>265.950</u> | <u>334.440</u> | <u>368.814</u> | <u>439.531</u> | <u>5.050.027</u> |
| Discount Factor @ 11,42% | 0,8974959 | 0,8054990 | 0,7229320 | 0,6488286 | 0,5823210 | 0,5823210 |
| Growth 2,5% | <u>116.744</u> | <u>214.223</u> | <u>241.777</u> | <u>239.297</u> | <u>255.948</u> | <u>2.940.737</u> |
| Nilai Kini Arus Kas Bersih | <u><u>4.008.726</u></u> | | | | | |

| PT DELTA GIRI WACANA TBK PERHITUNGAN FAKTOR DISKONTO PER 31 DESEMBER 2024 | | |
|--|---|--------|
| Cost Of Equity = Tingkat bunga tanpa resiko + beta x Equity risk premium - Default Spread | = | 12,48% |
| WACC | = | 11,42% |
| Ekuitas | = | 80% |
| Utang berbunga | = | 20% |
| Jumlah Ekuitas dan Utang Berbunga | = | 100% |
| Cost of Debt | = | 9,21% |
| Default spread | = | 1,89% |
| Equity risk premium | = | 6,87% |
| Risk free rate, obligasi pemerintah Republik Indonesia (Rp) | = | 7,11% |
| Beta | = | 1,06 |

LAMPIRAN B
LAMPIRAN PERHITUNGAN DENGAN KONDISI
MELAKUKAN TRANSAKSI

| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 6.975 | 16.099 | 23.385 | 43.938 | 63.078 |
| Piutang usaha | 349.326 | 534.762 | 867.281 | 685.340 | 980.470 |
| Piutang lain-lain | 499 | 2.148 | 5.558 | 6.060 | 2.189 |
| Persediaan | 193.843 | 271.974 | 937.101 | 962.624 | 958.426 |
| Pajak dibayar di muka | 791 | 2.329 | 12.014 | 49.821 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 7.029 | 4.343 | 11.507 | 17.149 | 39.949 |
| Aset lancar lainnya | 2.081 | 2.086 | 4.219 | 1.331 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 560.544 | 833.741 | 1.861.065 | 1.766.263 | 2.077.520 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 60.127 | 79.667 | 183.918 | 442.584 | 577.441 |
| Aset tidak berwujud | | | 6.938 | 5.398 | 3.940 |
| Properti Investasi | 80.092 | 39.278 | 38.055 | 37.094 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 31.647 | 38.110 | 47.377 | 58.940 | 71.810 |
| Goodwill | | | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | | | 26.480 | 42.870 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 135 | 135 | 24.303 | 62.892 | 97.010 |
| Uang Jaminan | 152 | | | | |
| Aset tidak lancar lainnya | | 404 | 359 | 1.848 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 172.153 | 157.594 | 329.698 | 653.894 | 832.863 |
| TOTAL ASET | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | 52.524 | 117.575 | 101.293 | 75.750 | 60.993 |
| Utang usaha : | 236.812 | 280.592 | 573.447 | 554.994 | 768.096 |
| Utang pajak | 15.847 | 37.032 | 62.945 | 31.950 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 31.076 | 35.093 | 31.712 | 56.123 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 83 | 1.583 | 8.035 | 18.999 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 93.521 | 99.342 | 149.477 | 159.185 | 205.420 |
| Liabilitas sewa - jangka pendek | 17.622 | 19.465 | 25.596 | 16.194 | 19.275 |
| Pinjaman jangka pendek | | 58.347 | 496.890 | 621.500 | 864.746 |
| Pinjaman bank jangka panjang - porsi jangka pendek | | 4.000 | 4.000 | 3.401 | 2.274 |
| Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek | 465 | 1.199 | 2.342 | 2.332 | 2.271 |
| Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek | | | 75.266 | | |
| Total Liabilitas Lancar | 447.950 | 654.228 | 1.531.003 | 1.540.428 | 2.025.947 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | | | 2.950 | 5.681 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 30.904 | 32.964 | 37.082 | 44.462 | 44.922 |
| Utang lain-lain | | | 1.020 | | |
| Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang | | | 9.002 | | |
| Pinjaman bank - jangka panjang | | 13.333 | 9.333 | 48.982 | 4.466 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 28.806 | 10.280 | 59.426 | 55.858 | 45.183 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | | | 3.682 | 3.287 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 59.710 | 56.577 | 122.495 | 158.270 | 102.839 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 20.000 | 135.550 | 166.150 | 166.150 | 500.000 |
| Tambahan modal disetor | 99.486 | 58.179 | 128.270 | 220.270 | 128.270 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | | | | | 9.952 |
| Saldo laba | 105.551 | 86.464 | 227.405 | 240.064 | 120.240 |
| | 225.037 | 280.193 | 521.825 | 626.484 | 758.462 |
| Kepentingan Non-pengendali | | 337 | 15.440 | 94.975 | 23.135 |
| Total Ekuitas | 225.037 | 280.530 | 537.265 | 721.459 | 781.597 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 31 | 28 | 25 | 30 | 27 |
| EKUITAS | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |

| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN | | | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| LABA KOTOR | 265.553 | 347.392 | 381.178 | 701.787 | 938.746 |
| BEBAN USAHA | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| LABA (RUGI) USAHA | 41.865 | 115.735 | 122.531 | 104.468 | 278.825 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Kerugian selisih kurs, bersih | (8.325) | (1.946) | (15.081) | 3.945 | (17.268) |
| Pendapatan bunga | 49 | 92 | 78 | 229 | 278 |
| Management fee | - | - | - | - | - |
| Beban bunga | (11.728) | (8.867) | (22.492) | (53.038) | (69.114) |
| Pendapatan sewa | 794 | - | - | - | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 470 | - | - | - | 14.205 |
| Pendapatan atau beban lain-lain | (509) | 3.629 | 83.150 | 6.637 | 5.454 |
| | (19.249) | (7.092) | 45.655 | (42.227) | (66.445) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 22.616 | 108.643 | 168.186 | 62.241 | 212.380 |
| PAJAK PENGHASILAN | (11.657) | (27.570) | (23.950) | (42.352) | (30.494) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 10.959 | 81.073 | 144.236 | 19.889 | 181.886 |
| LABA(RUGI) KOMPREHENSIF | (2.832) | (2.034) | (1.310) | (2.632) | 3.577 |
| LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 8.127 | 79.039 | 142.926 | 17.257 | 185.463 |

PT DELTA GIRI WACANA
LAPORAN POSISI KEUANGAN COMMON SIZE
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024

| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | % | % | % | % | % |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 0,95 | 1,62 | 1,07 | 1,82 | 2,17 |
| Piutang usaha | 47,68 | 53,94 | 39,59 | 28,32 | 33,69 |
| Piutang lain-lain | 0,07 | 0,22 | 0,25 | 0,25 | 0,08 |
| Persediaan | 26,46 | 27,44 | 42,78 | 39,78 | 32,93 |
| Pajak dibayar di muka | 0,11 | 0,23 | 0,55 | 2,06 | 1,05 |
| Biaya dibayar di muka | 0,96 | 0,44 | 0,53 | 0,71 | 1,37 |
| Aset lancar lainnya | 0,28 | 0,21 | 0,19 | 0,05 | 0,09 |
| Total Aset Lancar | 76,50 | 84,10 | 84,95 | 72,98 | 71,38 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 8,21 | 8,04 | 8,40 | 18,29 | 19,84 |
| Aset tidak berwujud | - | - | 0,32 | 0,22 | 0,14 |
| Properti Investasi | 10,93 | 3,96 | 1,74 | 1,53 | 0,67 |
| Aset pajak tangguhan | 4,32 | 3,84 | 2,16 | 2,44 | 2,47 |
| Goodwill | - | - | 0,10 | 0,09 | 0,08 |
| Uang muka pembelian aset tetap | - | - | 1,21 | 1,77 | 2,02 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 0,02 | 0,01 | 1,11 | 2,60 | 3,33 |
| Uang Jaminan | 0,02 | - | - | - | - |
| Aset tidak lancar lainnya | - | 0,04 | 0,02 | 0,08 | 0,07 |
| Total Aset Tidak Lancar | 23,50 | 15,90 | 15,05 | 27,02 | 28,62 |
| TOTAL ASET | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | 7,17 | 11,86 | 4,62 | 3,13 | 2,10 |
| Utang usaha : | 32,32 | 28,30 | 26,18 | 22,93 | 26,39 |
| Utang pajak | 2,16 | 3,74 | 2,87 | 1,32 | 0,89 |
| Utang lain-lain | 4,24 | 3,54 | 1,45 | 2,32 | 2,24 |
| Uang Muka Pelanggan | 0,01 | 0,16 | 0,37 | 0,79 | 0,40 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 12,76 | 10,02 | 6,82 | 6,58 | 7,06 |
| Liabilitas sewa - jangka pendek | 2,41 | 1,96 | 1,17 | 0,67 | 0,66 |
| Pinjaman jangka pendek | - | 5,89 | 22,68 | 25,68 | 29,71 |
| Pinjaman bank jangka panjang - porsi jangka pendek | - | 0,40 | 0,18 | 0,14 | 0,08 |
| Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek | 0,06 | 0,12 | 0,11 | 0,10 | 0,08 |
| Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek | - | - | 3,44 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 61,14 | 65,99 | 69,88 | 63,65 | 69,61 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | 0,13 | 0,23 | 0,16 |
| Kewajiban imbalan kerja | 4,22 | 3,33 | 1,69 | 1,84 | 1,54 |
| Utang lain-lain | - | - | 0,05 | - | - |
| Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang | - | - | 0,41 | - | - |
| Pinjaman bank - jangka panjang | - | 1,34 | 0,43 | 2,02 | 0,15 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 3,93 | 1,04 | 2,71 | 2,31 | 1,55 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | - | - | 0,17 | 0,14 | 0,12 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 8,15 | 5,71 | 5,59 | 6,54 | 3,53 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 2,73 | 13,67 | 7,58 | 6,87 | 17,18 |
| Tambahan modal disetor | 13,58 | 5,87 | 5,86 | 9,10 | 4,41 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | - | - | - | - | 0,34 |
| Saldo laba | 14,41 | 8,72 | 10,38 | 9,92 | 4,13 |
| | 30,71 | 28,26 | 23,82 | 25,89 | 26,06 |
| Kepentingan Non-pengendali | - | 0,03 | 0,70 | 3,92 | 0,79 |
| Total Ekuitas | 30,71 | 28,30 | 24,52 | 29,81 | 26,86 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PERHITUNGAN LABA RUGI KONSOLIDASI COMMON SIZE | | | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | % | % | % | % | % |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 74,24 | 74,89 | 77,41 | 76,91 | 72,17 |
| | 74,24 | 74,89 | 77,41 | 76,91 | 72,17 |
| LABA KOTOR | 25,76 | 25,11 | 22,59 | 23,09 | 27,83 |
| BEBAN USAHA | (21,70) | (16,75) | (15,33) | (19,65) | (19,56) |
| | (21,70) | (16,75) | (15,33) | (19,65) | (19,56) |
| LABA (RUGI) USAHA | 4,06 | 8,37 | 7,26 | 3,44 | 8,27 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Kerugian selisih kurs, bersih | (0,81) | (0,14) | (0,89) | 0,13 | (0,51) |
| Pendapatan bunga | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| Management fee | - | - | - | - | - |
| Beban bunga | (1,14) | (0,64) | (1,33) | (1,74) | (2,05) |
| Pendapatan sewa | 0,08 | - | - | - | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 0,05 | - | - | - | 0,42 |
| Pendapatan atau beban lain-lain | (0,05) | 0,26 | 4,93 | 0,22 | 0,16 |
| | (1,87) | (0,51) | 2,71 | (1,39) | (1,97) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 2,19 | 7,85 | 9,97 | 2,05 | 6,30 |
| PAJAK PENGHASILAN | (1,13) | (1,99) | (1,42) | (1,39) | (0,90) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 1,06 | 5,86 | 8,55 | 0,65 | 5,39 |

| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| NORMALISASI LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | | | |
| PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 6.975 | 16.099 | 23.385 | 43.938 | 63.078 |
| Piutang usaha | 349.326 | 534.762 | 867.281 | 685.340 | 980.470 |
| Piutang lain-lain | 499 | 2.148 | 5.558 | 6.060 | 2.189 |
| Persediaan | 193.843 | 271.974 | 937.101 | 962.624 | 958.426 |
| Pajak dibayar di muka | 791 | 2.329 | 12.014 | 49.821 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 7.029 | 4.343 | 11.507 | 17.149 | 39.949 |
| Aset lancar lainnya | 2.081 | 2.086 | 4.219 | 1.331 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 560.544 | 833.741 | 1.861.065 | 1.766.263 | 2.077.520 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 60.127 | 79.667 | 183.918 | 442.584 | 577.441 |
| Aset tidak berwujud | - | - | 6.938 | 5.398 | 3.940 |
| Properti Investasi | 80.092 | 39.278 | 38.055 | 37.094 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 31.647 | 38.110 | 47.377 | 58.940 | 71.810 |
| Goodwill | - | - | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | - | - | 26.480 | 42.870 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 135 | 135 | 24.303 | 62.892 | 97.010 |
| Uang Jaminan | 152 | - | - | - | - |
| Aset tidak lancar lainnya | - | 404 | 359 | 1.848 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 172.153 | 157.594 | 329.698 | 653.894 | 832.863 |
| TOTAL ASET | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Cerukan bank | 52.524 | 117.575 | 101.293 | 75.750 | 60.993 |
| Utang usaha : | 236.812 | 280.592 | 573.447 | 554.994 | 768.096 |
| Utang pajak | 15.847 | 37.032 | 62.945 | 31.950 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 31.076 | 35.093 | 31.712 | 56.123 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 83 | 1.583 | 8.035 | 18.999 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 93.521 | 99.342 | 149.477 | 159.185 | 205.420 |
| Liabilitas sewa - jangka pendek | - | - | - | - | - |
| Pinjaman jangka pendek | - | 58.347 | 496.890 | 621.500 | 864.746 |
| Pinjaman bank jangka panjang - porsi jangka pendek | - | - | - | - | - |
| Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek | - | - | - | - | - |
| Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek | - | - | 75.266 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 429.863 | 629.564 | 1.499.065 | 1.518.501 | 2.002.127 |

| PT DELTA GIRI WACANA NORMALISASI LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | 2.950 | 5.681 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 31.369 | 34.163 | 39.424 | 46.794 | 47.193 |
| Utang lain-lain | - | - | 1.020 | - | - |
| Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang | - | - | 9.002 | - | - |
| Pinjaman bank - jangka panjang | - | 17.333 | 13.333 | 52.383 | 6.740 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 46.428 | 29.745 | 85.022 | 72.052 | 64.458 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | - | - | 3.682 | 3.287 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 77.797 | 81.241 | 154.433 | 180.197 | 126.659 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 20.000 | 135.550 | 166.150 | 166.150 | 500.000 |
| Tambahan modal disetor | 99.486 | 58.179 | 128.270 | 220.270 | 128.270 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | - | - | - | - | 9.952 |
| Saldo laba | 105.551 | 86.464 | 227.405 | 240.064 | 120.240 |
| | 225.037 | 280.193 | 521.825 | 626.484 | 758.462 |
| Kepentingan Non-pengendali | - | 337 | 15.440 | 94.975 | 23.135 |
| Total Ekuitas | 225.037 | 280.530 | 537.265 | 721.459 | 781.597 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 732.697 | 991.335 | 2.190.763 | 2.420.157 | 2.910.383 |

| PT DELTA GIRI WACANA | | | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| LABA RUGI KOMPREHENSIF | | | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024 | | | | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | | | | |
| | <u>2020</u> | <u>2021</u> | <u>2022</u> | <u>2023</u> | <u>2024</u> |
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| | 1.030.880 | 1.383.279 | 1.687.154 | 3.039.796 | 3.373.117 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| | 765.327 | 1.035.887 | 1.305.976 | 2.338.009 | 2.434.371 |
| LABA KOTOR | 265.553 | 347.392 | 381.178 | 701.787 | 938.746 |
| BEBAN USAHA | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| | (223.688) | (231.657) | (258.647) | (597.319) | (659.921) |
| LABA (RUGI) USAHA | 41.865 | 115.735 | 122.531 | 104.468 | 278.825 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Kerugian selisih kurs, bersih | (8.325) | (1.946) | (15.081) | 3.945 | (17.268) |
| Pendapatan bunga | 49 | 92 | 78 | 229 | 278 |
| Management fee | - | - | - | - | - |
| Beban bunga pinjaman | (8.484) | (4.881) | (16.823) | (43.992) | (61.861) |
| Beban bunga sewa | (3.244) | (3.986) | (5.669) | (9.046) | (7.253) |
| Pendapatan sewa | 794 | - | - | - | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 470 | - | - | - | 14.205 |
| Pendapatan atau beban lain-lain | (509) | 3.629 | 83.150 | 6.637 | 5.454 |
| | (19.249) | (7.092) | 45.655 | (42.227) | (66.445) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 22.616 | 108.643 | 168.186 | 62.241 | 212.380 |
| PAJAK PENGHASILAN | (11.657) | (27.570) | (23.950) | (42.352) | (30.494) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 10.959 | 81.073 | 144.236 | 19.889 | 181.886 |

PT DELTA GIRI WACANA
PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN DALAM KONDISI MELAKUKAN TRANSAKSI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024
(dalam jutaan rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| ASET | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | |
| Kas dan setara kas | 227.574 | 209.355 | 181.861 | 308.510 | 729.705 |
| Piutang usaha | 1.047.130 | 1.166.871 | 1.280.125 | 1.418.170 | 1.574.981 |
| Piutang lain-lain | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 | 2.189 |
| Persediaan | 1.117.318 | 1.228.231 | 1.345.753 | 1.491.899 | 1.656.906 |
| Pajak dibayar di muka | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 | 30.648 |
| Biaya dibayar di muka | 35.959 | 37.763 | 40.298 | 42.508 | 45.818 |
| Aset lancar lainnya | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 | 2.760 |
| Total Aset Lancar | 2.463.578 | 2.677.816 | 2.883.634 | 3.296.684 | 4.043.008 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | |
| Aset tetap - neto | 535.742 | 493.839 | 455.574 | 435.660 | 415.631 |
| Aset tidak berwujud | 962 | - | - | - | - |
| Properti Investasi | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 | 19.374 |
| Aset pajak tangguhan | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 | 71.810 |
| Goodwill | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 | 2.268 |
| Uang muka pembelian aset tetap | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 | 58.904 |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 | 97.010 |
| Aset tidak lancar lainnya | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 | 2.116 |
| Total Aset Tidak Lancar | 788.186 | 745.321 | 707.056 | 687.142 | 667.113 |
| TOTAL ASET | 3.251.764 | 3.423.137 | 3.590.690 | 3.983.826 | 4.710.120 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS LANCAR | | | | | |
| Utang usaha : | 766.997 | 843.134 | 923.809 | 1.024.133 | 1.137.404 |
| Utang pajak | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 | 25.958 |
| Utang lain-lain | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 | 65.325 |
| Uang Muka Pelanggan | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 | 11.589 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 328.165 | 344.626 | 367.765 | 387.936 | 418.136 |
| Pinjaman jangka pendek | 798.443 | 548.970 | 228.129 | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 1.996.476 | 1.839.603 | 1.622.575 | 1.514.941 | 1.658.412 |
| LIABILITAS TIDAK LANCAR | | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 | 4.737 |
| Kewajiban imbalan kerja | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 | 47.193 |
| Liabilitas sewa - jangka panjang | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 | 64.458 |
| Liabilitas lainnya - jangka panjang | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 | 3.531 |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 | 119.919 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 | 588.235 |
| Tambahan modal disetor | 233.882 | 233.882 | 233.882 | 233.882 | 233.882 |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 | 9.952 |
| Komponen ekuitas lainnya | (54.566) | (62.602) | (98.705) | (123.570) | (154.563) |
| Saldo laba | 328.734 | 657.751 | 1.069.650 | 1.584.862 | 2.186.624 |
| | 1.106.237 | 1.427.217 | 1.803.014 | 2.293.361 | 2.864.129 |
| Kepentingan Non-pengendali | 29.132 | 36.398 | 45.181 | 55.605 | 67.660 |
| Total Ekuitas | 1.135.369 | 1.463.616 | 1.848.195 | 2.348.966 | 2.931.789 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 3.251.764 | 3.423.137 | 3.590.690 | 3.983.826 | 4.710.120 |

PT DELTA GIRI WACANA
PROYEKSI LABA RUGI KOMPREHENSIF DALAM KONDISI MELAKUKAN TRANSAKSI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029
(dalam jutaan rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|--|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PENJUALAN | | | | | |
| Penjualan bersih | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| | 4.057.639 | 4.521.636 | 4.960.497 | 5.495.422 | 6.103.068 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | | | | | |
| Beban pokok penjualan | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| | 2.774.450 | 3.049.861 | 3.341.684 | 3.704.584 | 4.114.320 |
| LABA KOTOR | 1.283.189 | 1.471.776 | 1.618.813 | 1.790.838 | 1.988.748 |
| Beban usaha | (905.300) | (954.770) | (1.026.414) | (1.103.183) | (1.190.589) |
| Penyusutan dan amortisasi | (47.686) | (46.020) | (41.573) | (23.379) | (23.672) |
| | (952.986) | (1.000.790) | (1.067.986) | (1.126.562) | (1.214.262) |
| LABA (RUGI) USAHA | 330.203 | 470.986 | 550.826 | 664.276 | 774.486 |
| PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN | | | | | |
| Beban bunga pinjaman | (56.669) | (43.918) | (18.250) | - | - |
| Beban bunga sewa | (6.003) | (5.251) | (4.500) | (3.748) | (2.997) |
| | (62.671) | (49.169) | (22.750) | (3.748) | (2.997) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 267.532 | 421.817 | 528.076 | 660.528 | 771.490 |
| PAJAK PENGHASILAN | (58.857) | (92.800) | (116.177) | (145.316) | (169.728) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 208.675 | 329.017 | 411.899 | 515.211 | 601.762 |

PT DELTA GIRI WACANA
PROYEKSI LABA RUGI KOMPREHENSIF DALAM KONDISI MELAKUKAN TRANSAKSI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029
(dalam jutaan rupiah)

| | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|-----------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS | | | | | |
| Laba (rugi) periode berjalan | 208.675 | 329.017 | 411.899 | 515.211 | 601.762 |
| Ditambah / (dikurangi) penyesuaian untuk | | | | | |
| Penyusutan | 44.708 | 45.058 | 41.573 | 23.379 | 23.672 |
| Amortisasi | 2.978 | 962 | - | - | - |
| (Penambahan) / pengurangan untuk: | | | | | |
| Piutang usaha | (66.660) | (119.741) | (113.254) | (138.045) | (156.811) |
| Piutang lain-lain | - | - | - | - | - |
| Persediaan | (158.892) | (110.913) | (117.522) | (146.146) | (165.007) |
| Pajak dibayar di muka | - | - | - | - | - |
| Biaya dibayar di muka | (5.104) | (1.804) | (2.536) | (2.210) | (3.309) |
| Aset lancar lainnya | - | - | - | - | - |
| Estimasi tagihan pajak penghasilan | - | - | - | - | - |
| Utang usaha : | (1.099) | 76.137 | 80.675 | 100.324 | 113.271 |
| Utang pajak | - | - | - | - | - |
| Utang lain-lain | - | - | - | - | - |
| Uang Muka Pelanggan | - | - | - | - | - |
| Biaya yang masih harus dibayar | 122.745 | 16.461 | 23.139 | 20.171 | 30.200 |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | - | - | - |
| Ekuitas | 5.816 | 7.266 | 8.783 | 10.424 | 12.055 |
| Arus kas dari aktivitas operasi | 153.166 | 242.445 | 332.758 | 383.108 | 455.832 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | | |
| (Penambahan) / pengurangan aset tetap | (3.010) | (3.155) | (3.307) | (3.466) | (3.642) |
| (Penambahan) / pengurangan uang muka pembelian aset tetap | - | - | - | - | - |
| (Pengurangan) / penambahan aset hak guna | - | - | - | - | - |
| Arus kas dari aktivitas investasi | (3.010) | (3.155) | (3.307) | (3.466) | (3.642) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS KEUANGAN | | | | | |
| Penambahan / (pembayaran) dana cerukan | (60.993) | - | - | - | - |
| Penambahan / (pembayaran) liabilitas sewa | - | - | - | - | - |
| Penambahan / (pembayaran) pinjaman bank | (73.043) | (249.472) | (320.842) | (228.129) | - |
| Penambahan modal saham | - | - | - | - | - |
| Penambahan tambahan modal disetor | - | - | - | - | - |
| Penambahan komponen ekuitas lainnya | (54.566) | (8.037) | (36.103) | (24.865) | (30.994) |
| Arus kas dari aktivitas keuangan | (188.602) | (257.509) | (356.944) | (252.993) | (30.994) |
| KENAIKAN BERSIH ARUS KAS | (38.445) | (18.219) | (27.494) | 126.649 | 421.196 |
| KAS PADA AWAL TAHUN | 266.019 | 227.574 | 209.355 | 181.861 | 308.510 |
| KAS PADA AKHIR TAHUN | 227.574 | 209.355 | 181.861 | 308.510 | 729.705 |

| PT DELTA GIRI WACANA ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF) DALAM KONDISI MELAKUKAN TRANSAKSI PER 31 DESEMBER 2024 | | | | | | |
|--|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| URAIAN | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | TERMINAL VALUE |
| Proyeksi Laba Setelah Pajak | 208.675 | 329.017 | 411.899 | 515.211 | 601.762 | |
| Ditambah : | | | | | | |
| - Bunga (1-T) | 44.202 | 34.256 | 14.235 | - | - | |
| - Penyusutan dan amortisasi | 47.686 | 46.020 | 41.573 | 23.379 | 23.672 | |
| Ditambah (Dikurangi) : | | | | | | |
| Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas) | (170.003) | (139.858) | (129.498) | (165.907) | (181.657) | |
| Perubahan aset tetap | (3.010) | (3.155) | (3.307) | (3.466) | (3.642) | |
| Arus Kas Bersih - Kapital | 127.550 | 266.280 | 334.903 | 369.218 | 440.135 | 5.056.969 |
| Discount Factor @ 11,42% Growth 2,5% | 0,8974959 | 0,8054990 | 0,7229320 | 0,6488286 | 0,5823210 | 0,5823210 |
| | 114.476 | 214.488 | 242.112 | 239.559 | 256.300 | 2.944.779 |
| Nilai Kini Arus Kas Bersih | 4.011.714 | | | | | |

**PT DELTA GIRI WACANA
PERHITUNGAN FAKTOR DISKONTO
PER 31 DESEMBER 2024**

| | | |
|--|---|--------|
| Cost Of Equity = Tingkat bunga tanpa resiko + beta x Equity risk premium - Default Spread | = | 12,48% |
| WACC | = | 11,42% |
| Ekuitas | = | 80% |
| Utang berbunga | = | 20% |
| Jumlah Ekuitas dan Utang Berbunga | = | 100% |
| Cost of Debt | = | 9,21% |
| Default spread | = | 1,89% |
| Equity risk premium | = | 6,87% |
| Risk free rate, obligasi pemerintah Republik Indonesia (Rp) | = | 7,11% |
| Beta | = | 1,06 |